



**PESAN DAKWAH YANG TERKANDUNG DALAM FILM MY NAME IS
KHAN**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan
pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
IAIN Batusangkar*

Oleh :

Doni Candra.W

Nim. 1730302011

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (BROADCASTING)
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi ini atas nama **DONI CANDRA.W, NIM. 1730302011** dengan judul "**PESAN DAKWAH DALM FILM MY NAME IS KHAN**" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Februari 2022
Pembimbing



Dr. H. Ali Nupiah, MA
NIP. 19600705 199803 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh Dori Candra W, NIM. 1730302011 dengan judul "Pesan Dakwah yang Terkandung dalam Film My Name Is Khan" telah diujikan dalam sidang munaqasah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batasangkar pada Jum'at, 11 Februari 2022 dan dinyatakan dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar sarjana sosial (S. Sos) sastra situ (SI) dalam ilmu komunikasi dan penyiaran islam.

Demikian persetujuan ini untuk dipergunakan seperlunya.

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Drs. Ali Nupiah, MA NIP. 19600705 199803 1 002	Ketua Sidang		15/2022 02
2.	Romi Maimori, S.Ag., M.Pd NIP. 19780501 200710 2 002	Penguji Utama		15/ 2-22
3.	Riki Rikarno, M.Sn NIP. 19840418 201903 1 003	Anggota Penguji Utama		14/ 2/2022

Batasangkar, 14 Februari 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. Ahmad Sanif, M. Ag

NIP. 19610801 199403 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Doni-Candra.W

Nim : 1730302011

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (Broadcasting)

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **"Pesan Dakwah yang Terkandung Dalam Film My Name Is Khan"** adalah benar hasil karya ilmiah saya sendiri bukan plagiat, kecuali tercantum sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Batusangkar, 31 Januari 2022

Yang menyatakan



Doni Candra.W

NIM. 1730302011

BIODATA PENULIS



Nama : Doni Candra.W
Nim : 1730302011
Tempat, Tanggal Lahir : Sungai Jambu, 08 Juni 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jorong Sungai Jambu, Nagari Sungai Jambu,
Kecamatan Pariangan
Gelar / Keserjanaan : Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Tahun Masuk / Keluar : 2017 / 2022
Nomor Handphone : 081277128275
Judul Skripsi : Pesan Dakwah yang Terkandung dalam Film
My Name Is Khan
Latar Belakang Pendidikan :
SD/MI : SDN 11 Sungai Jambu (2010)
SMP/MTS : SMPN 1 Pariangan (2013)
SMA/MAN : SMKN 1 Batipuh (2016)
Perguruan Tinggi : IAIN Batusangkar (2022)
Pengalaman Kerja : Magang di Kominfo Kota Solok (September-
Agustus 2020)
Motto : Hidup sehat dengan makan

HALAMAN PERSEMBAHAN



“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia, Yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”

(QS. Al-‘Alaq: 1-5)

“Allah memberikan hikmah kepada siapa yang dikehendakinya. Dan siapa yang diberi hikmah, sesungguhnya ia telah diberi kebijakan yang banyak. Tak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal”

(Al-Baqarah: 256)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Maka apabila engkau telah selesai dari sesuatu urusan, tetaplah bekerja keras untuk urusan orang lain”

(QS. Al-Insyirah: 6-7)

Alhamdulillah wasyukurillah

Dengan segenap kekuatan yang beritu terbatas, dengan segala suka dan duka yang telah kulalui, akhirnya kau izinkan aku untuk menyelesaikan karya kecil ini. Kau izinkan aku untuk tatap masa depanku yang jauh lebih berat. Untuk itu... tunjukilah & bimbinglah aku ya Allah demi masa depan yang lebih gemilang.

Sujud syukurku untukMu ya rabb...

Kini. . . setitik terang telah hamba temui, sepenggal perjuangan telah hamba tempuh, sejuta penantian telah hamba raih, dengan izinmu telah hamba gapai suatu asa, dan telah hamba raih sepenggal cita-cita. Namun. . . keberhasilan ini bukanlah sebuah akhir, tapi sebuah awal dari perjuangan hidup hamba yang masih panjang, semoga suatu titik keberhasilan ini mengiringi dan menjadi bekal dalam hidup hambaMu ini,

Ya. . . Allah

Seiring rasa syukurku dengan segala kerendahan hati dan mengharapkan ridho-Mu ya Allah. Ku persembahkan karya kecil ini untuk yang tercinta dan ku sayangi:

Ayah dan mama yang tersayang (Wafdol dan Murni), motivator yang terbesar dalam hidupku yang tak pernah jenuh mendoakan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dankesabaran mengantarkanku sampai kini. Tak cukup ku membalas rasa sayangmu padaku.

Yah. . .Maa. . .izinkan anakmu ini membuatmu tersenyum bangga. Mohon doa dan restumu selalu untuk setiap langkah yang akan ku tempuh dan setiap cita-cita yang ingin ku rah. Terimakasih atas dukungan yang telah Ayah dan Mama berikan. Tanpa kehadiranmu tidak mungkin ku menjadi seperti sekarang

Hari-hari berlalu, siangpun berganti malam

Berabad-abad sudah berlalu

Namun Namamu masih melekat di hatiku

Tak pernah aku bertemu atau berjumpa dengan Mu

Tak pernah aku melihat langsung diriMu

Ya Nabi Muhammad SAW. Ya Rasulallah

Bergetar hati ini, menangis, rindu bertemu dengan Mu

Rindu pada Suri tauladan yang kau berikan

Rindu pada kesederhana dan kepedulianMu

Rindu pada kedamaain yang kau ciptakan

Rindu kami kepadaMu sepanjang waktu

Engkaulah cermin bagi Hidup Kami

Doni Candra.W

14 Februari 2022

ABSTRAK

DONI CANDRA.W NIM 1730302011. Judul Skripsi: **PESAN DAKWAH YANG TERKANDUNG DALAM FILM MY NAME IS KHAN.** Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (Broadcasting), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusagkar tahun akademik 2017.

Dalam penulisan skripsi ini yang menjadi fokus penelitian adalah pesan dakwah yang terkandung dalam film *My Name Is Khan*. Dalam film *my name is khan* ini menceritakan tokoh utama (Rizwan) yang menyangkal isu yang menganggap islam sebagai agama teroris karena kejadian pengeboman menara kembar dan dalam film ini juga banyak mengandung pesan dakwah, contohnya saat Rizwan menolong orang-orang yang terkena banjir bandang yang merupakan kristiani atau non-muslim. Disini berisikan pesan dakwah mengenai toleransi beragama dan menolong seseorang tidak dilihat dari agama, ras dan suku. Tujuan pembahasan ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah dalam film *My Name Is Khan*

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis konten. Langkah-langkah dalam melakukan pengumpulan data penelitian ini dengan cara observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam film *my name is khan* digambarkan melalui adegan-adegan dan dialog-dialog yang diperankan oleh pemain. Pesan dakwah dalam aspek Aqidah yang diperlihatkan dalam dialog pemeran utama mengucapkan “Subhanallah” dan selalu mengingat Allah SWT, pesan dakwah dalam aspek Syariah yang diperlihatkan dalam film ini berupa keutamaan zakat, pesan dakwah dalam aspek ibadah diperlihatkan bagaimana tokoh utama menuaikan sholat, pesan dakwah dalam aspek Akhlak yang mengajarkan seorang muslim untuk selalu berbuat baik, saling menolong dan tidak membedakan satu sama lain biarpun berbeda agama sekalipun

Kata kunci : Film My Name Is Khan, Pesan-pesan Dakwah

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. yang melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pesan Dakwah yang Terkandung Dalam Film My Name Is Khan”** Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw. Selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya *syari’at* diakhirat kelak.

Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, serta motivasi, dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada tercinta Ibunda Murniati.M yang sudah bersabar mendidik, selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr.Marjoni Imamora,M.Sc selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

2. Bapak Dr. Akhyar Hanif, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Ibu Romi Maimori, S.Ag, M.Pd selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Penguji Utama Sidang Munaqasah.
4. Bapak Dr. Ardimen, M.Pd., Kons selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Drs. Ali Nupiah, MA selaku Dosen Pembimbing skripsi.
6. Bapak Riki Rikarno, M.Sn selaku Anggota Penguji Utama Sidang Munaqasah
7. Bapak dan ibu dosen yang telah memberi ilmu pengetahuan selama dalam perkuliahan.
8. Pemimpin perpustakaan beserta staf perpustakaan yang telah menyediakan sarana prasarana yang penulis butuhkan.

Terakhir penulis mohon maaf, jika dalam penulisan skripsi ini ada kekhilafan dan kekeliruan, baik teknis maupun isinya. Kritik yang konstruktif dan nasehat sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini

Batusangkar, 22 Oktober 2021
Penulis

Doni Candra.W
Nim.1730302011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

BIODATA PENULIS

ABSTRAKi

KATA PENGANTARii

DAFTAR ISIiv

DAFTAR GAMBARvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Sub Fokus.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	7
F. Defenisi Operasional.....	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Dakwah.....	10
1. Pengertian Dakwah.....	10
2. Hukum Dakwah.....	12
3. Unsur-unsur Dakwah.....	16
4. Prinsip-prinsip Dakwah.....	35

B. Film.....	36
1. Pengertian Film.....	36
2. Film Fiksi.....	38
3. Fungsi Film.....	42
4. Pesan Dakwah dalam sebuah Film.....	43
C. Penelitian yang Relevan.....	46
BAB III Metode Penelitian	
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Latar Dan Waktu Penelitian.....	49
C. Instrumen Penelitian.....	49
D. Sumber Data.....	50
<hr/>	
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	54
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	55
BAB IV Hasil dan Pembahasan	
A. Temuan Penelitian.....	56
1. Temuan Umum Film My Name Is Khan.....	56
2. Temuan Khusus.....	60
B. Pembahasan.....	71
BAB V Penutup	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Poster Film My Name Is Khan	56
Gambar 4.2 Rizwan yang sedang berdzikir	61
Gambar 4.3 Rizwan yang mengucapkan bismillah	62
Gambar 4.4 Rizwan yang mengucapkan kata insyaallah	62
Gambar 4.5 Rizwan yang memberikan zakat	63
Gambar 4.6 Rizwan yang berteriak kepada presiden	64
Gambar 4.7 Rizwan yang sedang menunaikan sholat	65
Gambar 4.8 Rizwan yang sedang menguras air	67
Gambar 4.9 Rizwan yang menjual produk kecantikan	68
Gambar 4.10 Rizwan yang sedang makan malam dengan tetangganya	69
Gambar 4.11 Rizwan kecil yang mendengarkan perkataan kasar dari tetangganya	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Dakwah Islam adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim di mana saja ia berada, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan an-Sunnah Rasulullah SAW, kewajiban dakwah menyerukan dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat (Munir, 2006 : 4-5).

Pada hakikatnya dakwah merupakan sesuatu yang penting dalam masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari dakwah sudah melekat dalam diri setiap muslim. Dalam pengertiannya dakwah secara etimologi, maka dakwah dapat diartikan memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong ataupun memohon. Sedangkan dalam tata bahasa arab, dakwah adalah bentuk mashdar dari kata kerja da'a, yad'u, da'watan, yang memiliki arti memanggil, menyeru, atau mengajak. (An-Nabiry, 2008)

Allah berfirman dalam surah Ali-imran ayat 104 yang berbunyi :

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Yang artinya dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Pada surat ini Allah Swt menjelaskan tentang amar ma'ruf nahi munkar yang berarti perintah untuk menegakan kebenaran dan melarang yang salah, karena pada dasarnya dalam berdakwah kita di haruskan menyampaikan kebenaran dan melarang yang salah.

Dakwah sebagai usaha terwujudnya ajaran Islam pada semua segi kehidupan manusia, merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Dakwah yang dilakukan oleh setiap muslim harus berkesinambungan, yang bertujuan

mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar, yakni untuk membawa manusia mengabdikan kepada Allah SWT secara total.

Salah satu dari unsur dakwah adalah materi dakwah. Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'I kepada Mad'u. Dalam hal ini pesan dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Inti ajaran agama Islam adalah meliputi akidah, syariah dan akhlak. Akidah merupakan pondasi utama dalam beragama, yang didalamnya memuat system keyakinan atau iman. Syariah meliputi system peribadatan makhluk dengan khaliqnya, sedangkan akhlak meliputi system relasi antar makhluk.

Oleh karena itu, isi pesan dakwah adalah pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada mitra dakwah. Pesan dakwah (maaddah al-Dakwah) adalah isi atau materi yang disampaikan kepada da'i kepada mad'u. Pesan dakwah tersebut meliputi aqidah, syariah, mu'amalah, dan akhlak. Semua materi tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW (Kamaluddin, 2015 : 38). Pesan dakwah dapat disampaikan melalui beberapa media diantaranya adalah film. Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern yang kedua muncul di dunia. Film berperan sebagai sebuah sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum. Film juga menurut Prof. Effendy adalah medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Film mempunyai suatu dampak tertentu terhadap penonton, dampak-dampak tersebut dapat berbagai macam seperti, dampak psikologis, dan dampak sosial.

Sebelumnya film adalah gambaran hidup, juga sering disebut movie. Film sering disebut "sinema". Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda

(termasuk fantasi dan *figure* palsu) dengan kamera. Film juga didefinisikan sebagai serentetan gambar yang bergerak dengan atau tanpa suara, baik yang terekam pada film, video tape, video disk, atau media lainnya. Sedangkan bahasa film adalah bahasa gambar. Film menyampaikan ceritanya melalui serangkaian gambar yang bergerak, dari satu adegan keadegan lainnya, dari satu emosi ke emosi lain, dari satu peristiwa ke peristiwa yang lain. Faktor utama dalam film adalah kemampuan gambar bercerita kepada public penontonnya.

Sebagai transformasi nilai, film yang hadir dengan tampilan audiovisual memberikan kesan tersendiri bagi penontonnya, tampilan audiovisual berpengaruh besar terhadap transformasi nilai baru bagi penontonnya (Arifuddin, 2017 : 133). Ditengah begitu derasnya film-film yang miskin akan nilai transcendental dalam masyarakat, muncul beberapa film yang sarat dengan nilai dan memberikan kritik sosial.

Film “My Name Is Khan”, merupakan salah satu film yang sarat dengan nilai-nilai kehidupan. Film “My Nameis Khan” adalah film India berbahasa Hindi yang disutradarai oleh Karan Joharini sempat menuai beberapa kritik dan kontroversi. Film tahun 2010 ini diproduksi oleh Hiroo Johar dan Gauri Khan, serta dibintangi oleh Shah Rukh Khan dan Kajol. Film My Nameis Khan inidiproduksi oleh dua rumah produksi, yakni Dharma Production dan Red Chillies Entertainment. Film ini kemudian didistribusikan oleh Fox Star Entertainment dan dirilis pertama kali di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab, pada tanggal 10 Februari 2010. Dua hari kemudian barulah film ini beredar di Eropa, AS, Kanada, Australia, dan belahan bagian dunia lainnya. Diputar di berbagai tempat, film ini memecahkan rekor penonton film India terbesar di dunia, seperti di Inggris, Australia, Asia dan AS.

Dikisahkan, Rizwan Khan (Shahrukh Khan) seorang muslim memiliki sindrom Asperger. Dia memiliki adik bernama Zakir (Jimmy Shergill). Rizwan

dan Zakir dibesarkan oleh ibunya Razia Khan (Zarina Wahab). Mereka tinggal di bagian Borivali, Mumbai .Sejak kecil Zakir merasa cemburu kepada Rizwan di mana ibunya lebih memperhatikan dirinya.

Suatu hari Zakir pergi meninggalkan Rizwan dan Ibunya menuju Amerika untuk bekerja. Setelah kematian ibunya, Zakir meminta Rizwan menuju Amerika untuk tinggal bersamanya di San Fransisco.Tiba di Amerika dia bertemu dengan istri Zakir bernama Hasina yang bekerja sebaga pengajar psikologi di sebuah universitas kota San Fransisco.Hasina merupakan orang pertama yang menyadari Rizwan mengalami penyakit Sindrom Asperger.Hasina berusaha untuk mengobati rasa ketakutan Rizwan terhadap benda berwarna kuning dan suara yang berbunyi nyaring.

Rizwan yang hidup di Amerika dipekerjakan oleh Zakir di perusahaan yang dia pimpin yang menjual produk kecantikan herbal Mehnaz.Suatu hari Rizwan berusaha untuk menjual produk dan saat itu dia merasa ketakutan setelah mendengar suara yang berbunyi dan jalan berwarna kuning.Tidak lama kemudian Mandira (Kajol) mampu menenangkan Rizwan dari ketakutannya.Mandira adalah wanita beragama Hindu yang memiliki seorang anak bernama Sameer (YuvaanMakaar) dari pernikahan sebelumnya.

Sejak pertemuannya dengan Mandira, Rizwan jatuh hati kepadanya. Rizwan selalu menawarkan produk di tempat salon milik Mandira.Rizwan yang menyukai Mandira tidak pernah berhenti untuk mengajaknya menikah. Hingga pada akhirnya Mandira ingin menikah dengan Rizwan.

Setelah menikah Mandira dan Rizwan hidup bahagia.Suatu hari mereka menyaksikan berita mengenai insiden runtuhnya menara kembar yang terjadi di Amerika. Membuat Rizwan dan keluarganya didiskriminasi. Itu juga berdampak kepada Sameer, mengakibatkannya terbunuh setelah mendapatkan perundungan

secara fisik oleh teman sekolahnya. Mengetahuinya, Mandira menyalahkan Rizwan atas kejadian tersebut dan kemudian berpisah. Tetapi, Mandira memberikan kesempatan kepada Rizwan untuk bersama kembali, dengan syarat untuk bertemu Presiden Amerika Serikat dan mengatakan bahwa ia bukan seorang teroris.

Rizwan pergi ke Los Angeles, dan bergabung dalam sebuah iring-iringan Presiden George W. Bush. Disana, ia meneriakkan, "Nama saya adalah Khan dan saya bukan seorang teroris!", tetapi orang-orang malah mendengar, "Saya adalah seorang teroris!", membuat Rizwan ditangkap. Ia diinterogasi sebagai seorang tersangka teroris, namun mendapatkan pembebasan setelah sebuah kampanye oleh jurnalis India membuktikan ia tidak bersalah.

Di samping itu, Mandira berhasil menemukan pembunuh anaknya dengan bantuan Detektif Garcia dan kesaksian Reese. Ia dan Rizwan lalu berjumpa kembali di Georgia dan, setelah terjadi pergantian presiden, mereka bertemu dengan Barack Obama dan Rizwan mengatakan kepadanya, "Nama saya adalah Khan dan saya bukan seorang teroris!" (Wikipidea, 15 Juni 2020).

Film "My Name Is Khan" banyak mendapat pujian, terbukti bahwa film ini masuk dalam peringkat keenam Box Office Inggris karena film ini menyajikan tipikal yang berbeda dari kebanyakan film yang ada. (Tribun News.com, 25 Mei 2020) Selama ini masih jarang terdapat film internasional yang di dalamnya mengandung pesan dakwah. Namun Karan Johar berani menampilkan hal berbeda dari film ini, sehingga mampu memikat penonton bioskop di seluruh dunia. Bila dilihat dari adegan dan dialog dalam film ini, muncul pesan dakwah yang menarik untuk dikaji, diantaranya:

Pada saat kematian anak dari Mandira yaitu Sameer, Rizwan mengucapkan surat Al-Maidah ayat 32 yang berbunyi

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ
النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ
بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

Artinya : “Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barangsiapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya Rasul Kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi”

Disini berisikan pesan dakwah mengenai membunuh orang yang tidak bersalah. Dan Pada saat Rizwan menolong orang-orang yang terkena banjir bandang yang merupakan kristiani atau non-muslim. Disini berisikan pesan dakwah mengenai toleransi beragama dan menolong seseorang tidak dilihat dari agama, ras dan suku.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti menjadi sebuah kajian penelitian dengan judul “**Pesan Dakwah Yang Terkandung Dalam Film My Name Is Khan**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis lebih memfokuskan kepada pesan dakwah yang terkandung di film “My Name is Khan”.

C. Sub Fokus

Berdasarkan latar belakang dan focus penelitian diatas adapun yang menjadi sub fokus, diantaranya adalah :

1. Bagaimana pesan dakwah dalam aspek akidah yang terdapat dalam film my name is khan?
2. Bagaimana pesan dakwah dalam aspek akhlak yang terdapat dalam film my name is khan?
3. Bagaimana pesan dakwah dalam aspek ibadah yang terdapat dalam film my name is khan?
4. Bagaimana pesan dakwah dalam aspek syariat yang terdapat dalam film my name is khan?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana dipaparkan dalam rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pesan dakwah dalam aspek akidah yang terdapat dalam film my name is khan.
2. Untuk mengetahui pesan dakwah dalam aspek akhlak yang terdapat dalam film my name is khan.
3. Untuk mengetahui pesan dakwah dalam aspek mu'amalah yang terdapat dalam film my name is khan.
4. Untuk mengetahui pesan dakwah dalam aspek syariat yang terdapat dalam film my name is khan.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan faedah kepada berbagai pihak, baik penulis maupun pembaca pada umumnya, atau mereka

yang membutuhkan pengetahuan tentang ini, adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dari penelitian ini pembaca dapat mengetahui salah satu jenis penelitian kualitatif dalam bidang komunikasi, khususnya dakwah. Sehingga pembaca mendapat gambaran tentang salah satu jurusan dalam perkuliahan Ilmu Komunikasi dibidang dakwah.

Penelitian ini diharapkan juga bias bermanfaat sebagai salah satu referensi dalam pembuatan laporan penelitian pembaca. Serta memberikan kontribusi dalam bidang akademis, khususnya lagi dalam dunia dakwah. Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan teori-teori yang berhubungan dengan dakwah.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan memperoleh wawasan terkait dengan masalah yang penulis angkat.
- 2) Bagi pembaca, untuk mengetahui berbagai permasalahan dan solusi dalam hal komunikasi

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan bias menambah khazanah perpustakaan IAIN Batusangkar.

F. Defenisi Operasional

1. Pesan-pesan Dakwah

Pesan ialah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima dan pesan disini merupakan seperangkat simbol verbal dan nonverbal yang

mewakili perasaan, nilai, gagasan, maksud sumber. pesan itu memiliki tiga komponen yaitu makna simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk, atau organisasi pesan. (Abdullah, 2019 : 67)

Kata dakwah terkadang digunakan dalam arti mengajak kepada kebaikan yang pelakunya ialah Allah Swt, para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh. Terkadang pula diartikan mengajak kepada keburukan yang pelakunya adalah syaitan, orang-orang kafir, orang-orang munafik dan sebagainya. (Abdullah, 2019 : 67)

2. Film My Name Is Khan

Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern yang kedua muncul di dunia. Film berperan sebagai sebuah sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum. Film mempunyai suatu dampak tertentu terhadap penonton, dampak –dampak tersebut dapat berbagai macam seperti, dampak psikologis, dan dampak sosial. (Oktavianus, 2015)

Film “My Name Is Khan” mengangkat isu rasial keagamaan paska peristiwa 9/11, ketika paska pengeboman menara kembar WTC, telah terjadi diskriminasi dan penyerangan-penyerangan terhadap muslim di AS. Dalam film ini, digambarkan bahwa masyarakat AS seolah menyalahkan warga muslim atas peristiwa tersebut 9/11. Karena adanya peristiwa tersebut, maka terjadilah perpecahan yang menyebabkan orang Islam dimusuhi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah yang berasal dari bahasa Arab yakni *da'aa – yad'uu – da'watan* yang berarti memanggil atau mengajak (Suisyanto, dkk, 2017 : 5).

Menurut istilah, para ulama' memberikan ta'rif (definisi) yang bermacam-macam antara lain :

a. Syech Ali Mahfudh dalam kitabnya “Hidayatul Mursyidin” mengatakan dakwah adalah :

Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

b. HSM. Nasaruddin Latif dalam bukunya teori dan praktek Dakwah Islamiyah mendefinisikan dakwah Islamiyah sebagai :

Setiap aktivitas dengan lisan dan tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariaat serta akhlaq Islamiyah.

c. Prof. Dr. H. Aboebakar Atjeh dalam bukunya “beberapa catatan Mengenai Dakwah Islam’ mengatakan :

Dakwah adalah seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar,

dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik (Hasan, 2013 : 21).

- d. Muhammad Khidr Husain dalam bukunya "al-Dak wah ilâalIshlâh" mengatakan :

Dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amrma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

- e. Ahmad Ghalwasy dalam bukunya "ad Dakwah Islamiyyah" mengatakan bahwa :

Ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai sen menyampaikan kandungan ajaran Islam, baik itu akidah, syariat, maupun akhlak.

- f. Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa :

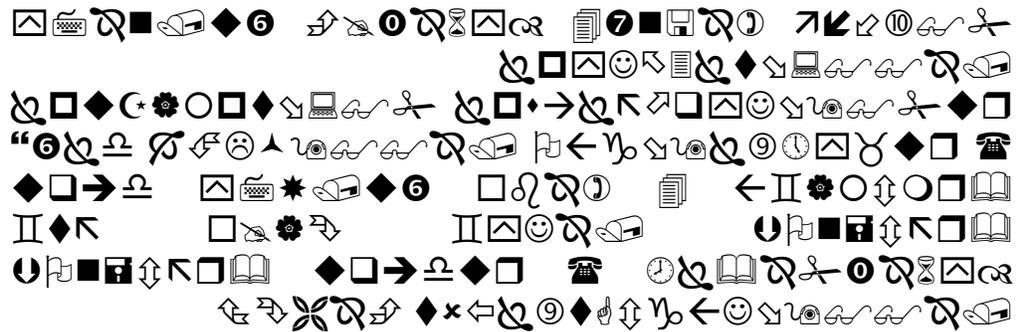
Dakwah ada lah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.

- g. Masdar Helmy mengatakan bahwa :

Dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk *amrma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

- h. QuraishShihab mendefinisikannya sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masya rakat (Munir dan Ilahi, 2006 : 20).

Dalam Al-Qur'an banyak dijumpai ayat yang secara tersurat maupun secara tersirat yang menunjukkan kewajiban melaksanakan dakwah, contohnya Surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi :



“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125)

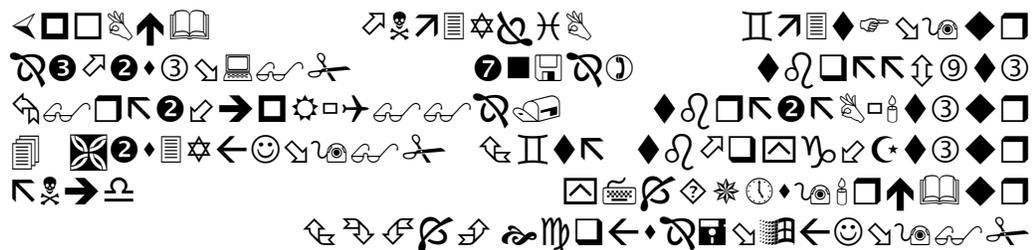
Ayat diatas disamping memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus memberi tuntunan cara-cara pelaksanaannya yakni dengan cara yang baik sesuai dengan petunjuk agama (Hasan, 2013 : 21).

Rujukan dari peneliti mengenai dakwah adalah memanggil atau mengajak orang-orang ke jalan yang baik dan benar atau bisa dibilang mengajak mereka ke jalan Allah SWT. Dakwah ini bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

2. Hukum Dakwah

Berdasarkan ayat-ayat Al-Qur’an dan hadist-hadist nabi yang telah disebutkan, seluruh ulama’ sepakat bahwa hukum dakwah adalah wajib. Yang masih dipersoalkan adalah apakah kewajiban itu dibebankan pada setiap individu muslim (fardhu ‘ain) atau kewajiban itu hanya dibebankan pada sekelompok orang saja dari umat Islam secara keseluruhan (fardhu kifayah). Oleh karena itu berikut ini akan disebutkan masing-masing pendapat beserta alasannya mengenai hukum berdakwah.

Perbedaan pendapat ulama' mengenai hukum berdakwah disebabkan perbedaan cara pemahaman mereka terhadap dalil-dalil naqli (Al-qur'an dan Al-Hadist) disamping adanya kenyataan kondisi tiap-tiap muslim yang berbeda-beda pengetahuan kemampuannya. Ayat yang menjadi pangkal perbedaan pendapat itu adalah surat Ali Imran ayat 104:



“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”

Dalam ayat diatas, terdapat kata (minkum) yang berarti kamu semua yang dalam gramatika bahasa Arab disebut *min lil bayan*, dan berarti sebagian dari kamu atau *Min lit tab'idh*. Imam khozin berkata : arti *Min* (من) dalam firman Allah *Minkum Ali Imran 104* adalah berfungsi sebagai penjelas (*lil bayan*) yang bukan menunjukkan arti sebagian (*lit tab'idh*) sebab Allah telah mewajibkan dakwah pada umat Islam secara keseluruhan sebagaimana dalam firman-Nya (yang artinya) “kamu semua adalah sebaik-baik umat” (Ali Imran 110). Oleh karena itu arti yang tepat untuk ayat 104 surat Ali Imran diatas adalah “Hendaklah kamu semua menjadi umat yang selalu mengajak kepada kebaikan, memerintahkan yang *ma'ruf* dan mencegah yang *munkar*”.

Prof. A. Hasmi berkata : Sesungguhnya dakwah bukanlah tugas kelompok khusus, dimana orang lain terbebani dari tanggung jawab. Seperti halnya tiap-tiap muslim dibebankan tugas shalat, zakat, bersikap benar dan jujur, maka setiap muslim juga diwajibkan memindahkan keimanan ke dalam

hati yang kosong, dan berpulang ke jalan Allah yang lurus, menuntun orang yang bingung dan berpulang ke jalan Allah yang lurus. Karena itu dakwah ke jalan Allah sama dengan sejumlah keutamaan jiwa dan tugas-tugas syariah yang tidak khusus dengan seorang muslim saja, tetapi mencakup semua muslim.

Tidak hanya dalam instansi kependataan dan kependudukan dalam masyarakat dalam masyarakat Islam dan ketentuan bahwa tiap penganut agama Islam bertanggung jawab sendiri dihadapan Allah itulah yang menyebabkan tertancapnya pengaruh Islam yang mendalam di Timur dan di Barat.

Memang sebagian manusia memiliki minat khusus serta pengetahuan dan ketrampilan yang lebih dari yang lain. Akan tetapi kelebihan ini tidaklah membatasi keumuman dakwah bagi tiap-tiap muslim.

M. Natsir menegaskan bahwa tugas dakwah adalah tugas umat secara keseluruhan bukan monopoli golongan disebut ulama' atau cerdik cendikiawan. Bagaimana suatu masyarakat akan kemajuan apabila para anggotanya yang mempunyai ilmu sedikit atau banyak baik ilmu agama atau ilmu dunia tidak bersedia mengembangkan apa yang ada pada mereka untuk sesamanya. Suatu ilmu yang bermanfaat tiap-tiap yang "*khair*", yang baik, patut dan pantas bisa terbit pada tiap orang. Dan tiap-tiap benih kebenaran itu mempunyai daya berkembangnya sendiri tinggal lagi menaburkan dan memupuknya. Dan bagaimana pula suatu masyarakat akan selama bila sama-sama anggotanya diam, masa bodoh terhadap kemunkaran. Tiap-tiap bibit kemunkaran mempunyai daya geraknya sendiri. Diwaktu masih kecil diibaratkan sebutir bara yang tidak sukar mematakannya, akan tetapi bila ia dibiarkan besar akan susah untuk memadamkannya.

Sedangkan ulama' yang mengatakan bahwa dakwah itu wajib kifayah (wajib kolektif) artinya wajib bagi sekelompok orang saja, pendapatnya bersandar pada ayat yang sama yaitu Ali Imran ayat 104 tapi dengan penafsiran yang berbeda. Ulama' ini berpendapat : arti Min (من) dalam surat Ali Imran 104 adalah sebagian dari kamu, sebab diantara umat Islam itu ada beberapa orang yang tidak mampu melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, karena berbagai sebab. Sebagian ulama' yang lain berkata bahwa amar ma'ruf nahi munkar itu wajib hanya bagi ahli ilmu (ulama) dan penguasa (umara') Karena itu makna dari ayat diatas, adalah hendaklah ada diantara kamu sekelompok orang yang beramar ma'ruf nahi munkar.

Mohammad Ghozali dalam bukunya "Ma'allahi fid dakwah wad du'ah" berkata : Kaum muslimin haruslah membagi kegiatan untuk sempurnanya risalah dakwah ini, seperti kerajaan lebah yang membagi-bagi tugasnya untuk bergotong royong. Nyatanya kita berada dalam suatu zaman dimana spesialisasi ilmu pengetahuan menjadi ciri khasnya. Dalam zaman ini ilmu pengetahuan telah berkembang begitu rupa yang sulit bagi seorang untuk mendalaminya, sekalipun kecerdasan otaknya luar biasa karena itu kalau niatnya ilmu pengetahuan telah melaut demikian rupa, patutlah sekelompok ulama' mengkhususkan diri dengan mempelajari dakwah Islam saja. Mera menghabiskan usianya untuk maksud inilah yang patut disebut du'ah illah (juru dakwah kejalan Allah).

Keduanya pendapat yakni pendapat yang mengatakan hokum dakwah wajib ain (setiap individu) maupun yang mengatakan bahwa dakwah adalah wajib kifayah (kolektif) sama-sama mempunyai argumentasi *naqliyah* dan *aqliyah*. Akan tetapi secara aqliyah, keduanya mengandung persoalan. Kalau dakwah wajib 'ain kita berhadapan dengan kenyataan bahwa tidak semua orang Islam karena keterbatasan ilmu dan ketidak mampuan lainnya dapat melaksanakan dakwah. Sedangkan kalau dakwah wajib kifayah akan

berakibat melemahnya tanggung jawab setiap individu muslim atau pengembalian amanat dakwah. Padahal kelebihan Islam di banding dengan agama-agama lain dalam penyebaran agama adalah kelebihan pada tanggung jawab setiap individu muslim sebagai *da'i* dalam segala lapangan profesi dan kehidupan tanpa adanya komando dan (pada umumnya) tanpa diorganisir oleh organisasi dakwah. Itulah kenyataan sejarah yang tak terbantah; sebagaimana dikatakan oleh imam Jawad Chirri, ulama' Iraq dan sebagai direktur kerohanian dipusat Islam detroit bahwa antara lain sebab pokok agama Islam tersebar keberbagai penjuru dunia adalah adanya keyakinan setiap muslim bahwa masing-masing dirinya adalah *da'i*. Berjuta-juta manusia masuk Islam diberbagai benua tanpa melalui misi Islam. Tapi yang banyak adalah misi-misi Kristen dengan dana yang bermilyar-milyar dolar. Pada tahun 1961 menurut laporan Detroit News Issues of Sunday, misi Kristen sedunia berjumlah kurang lebih 212. 250 misi. Sedangkan organisasi dakwah hanya kurang lebih dari 100.

Fakta dan beberapa argumentasi diatas, sangat memperkuat pendapat bahwa dakwah adalah wajib 'ain. Lebih-lebih jika kita hubungkan dengan hadits riwayat Imam Muslim tentang keawajiban setiap muslim untuk memerangi kemunkaran dan hadits riwayat Tirmidzi tentang siksa Allah bagi-orang-orang yang meninggalkan *amar ma'ruf nahi munkar* serta ayat ataubah ayat 71 tentang ciri utama orang mukmin adalah *amar ma'ruf nahi munkar*, yang semuanya telah disebutkan dimuka.

Kewajiban dakwah bagi setiap muslim tersebut hanyalah terbatas sesuai dengan kemampuannya. Islam tidak menuntut manusia diluar kemampuannya. Sedangkan orang yang tidak mampu berdakwah karena berbagai sebab tidak terkena kewajiban ini sebagaimana guggurnya kewajiban haji bagi orang yang tidak mampu melakukannya (Hasan, 2013 : 27-32).

3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'I (pelaku dakwah), mad'u (obyek dakwah), materi dakwah, wasilah (media dakwah), dan thariqah (metode).

a. Da'i (pelaku dakwah)

Kata da'i ini secara umum sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyempurnakan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Atau kata lain dari da'i adalah subjek dakwah. Biasa disebut dengan pelaku aktivitas dakwah. Maksudnya, seorang da'i hendaknya mengikuti cara-cara yang telah ditempuh oleh Rasulullah, sehingga hasil yang diperoleh pun bisa mendekati kesuksesan seperti yang pernah di raih Rasulullah saw. Oleh karena itu, M. Natsir mengatakan bahwa kepribadian dan akhlak seorang da'i merupakan penentu keberhasilan seorang da'i.

Sehubungan dengan hal tersebut terdapat pengertian para pakar dalam bidang dakwah, yaitu:

- 1) Hasyimi, juru dakwah adalah Penasihat, para pemimpin dan pemberi ingat, yang memberi nasihat dengan baik yang mengarah dan berkhotbah, yang memusatkan jiwa dan raganya dalam *wa'ad* dan *wa'id* (berita gembira dan berita siksa) dan dalam membicarakan tentang kampung akhirat untuk melepaskan orang-orang yang karam dalam gelombang dunia.
- 2) NasaraddinLathief mendefinisikan bahwa da'i itu ialah Muslim dan Muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah ialah *wa'ad*, *mubaligh mustamain* (juru

penerang) yang menyeru mengajak dan memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam.

- 3) M. Natsir, pembawa dakwah merupakan orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih, yaitu memilih jalan yang membawa pada keuntungan.

Namun pada dasarnya semua pribadi Muslim itu berperan secara otomatis sebagai *mubaligh* atau orang yang menyampaikan atau dalam bahasa komunikasi dikenal sebagai komunikator. Untuk itu dalam komunikasi dakwah yang berperan sebagai da'i atau *mubaligh* ialah:

Secara umum adalah setiap Muslim atau Muslimat yang *mukallaf* (dewasa) di mana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah: Sampaikan walaupun hanya satu ayat.

Secara khusus adalah mereka yang mengambil spesialisasi khusus (mutakhassis) dalam bidang agama Islam yang dikenal panggilan dengan ulama.

Dalam kegiatan dakwah peranan da'isangatlah esensial, sebab tanpa da'i ajaran Islam hanyalah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat. "Biar bagaimanapun baiknya ideologi Islam yang harus disebarkan di masyarakat, ia akan tetap sebagai ide, ia akan tetap sebagai citacita yang tidak terwujud jika tidak ada manusia yang menyebarkannya. (Munzir, 2016 : 9)

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain,

manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam, dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

Secara umum Al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe mad'u, yaitu: *mukmin*, *kafir*, dan *munafik*. Dari ketiga klasifikasi besar ini, mad'u kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu: *dzalim*, *linalfisih*, *muqtashid*, dan *sabiqunbilkhairat*. *Kafir* bisa dibagi menjadi *kafir zimmi* dan *kafir harbi*. Mad'u atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi, dan seterusnya.

Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Golongan cerdas cendekawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam. (Munir dan Ilaihi, 2006 : 23-24)

c. Maddah (Materi) Dakwah

Pesan dakwah adalah segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam kitabullah maupun dalam sunnah rasulnya. Pada dasarnya isi pesan dakwah

adalah materi dakwah yang berisi ajaran Islam. Ajaran- ajaranIslam tersebut dibagi menjadi empat yaitu :

1) Aspek keimanan (*aqidah*)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan. Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yaitu:

- a) Keterbukaan melalui persaksian syahadat. Dengan demikian, seorang muslim harus selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
- b) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu. Dan soal kemanusiaan juga diperkenalkan kesatuan asal usul manusia. Kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran akidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.
- c) Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraan. Karena akidah memiliki keterlibatan dengan soal-soal kemasyarakatan.

Keyakinan demikian yang oleh Al-Qur'an disebut dengan iman. Iman merupakan esensi dalam ajaran Islam. Iman juga erat kaitannya antara akal dan wahyu. Dalam Al-Qur'an istilah iman tampil dalam berbagai variasinya sebanyak kurang lebih 244 kali. Yang paling sering adalah melalui ungkapan, "Wahai orang-orang yang beriman,"

yaitu sebanyak 55 kali. Meski istilah ini pada dasarnya ditujukan kepada para pengikut Nabi Muhammad, 11 di antaranya merujuk kepada pengikut Nabi Musa dan pengikutnya, dan 22 kali ken para nabi lain dan para pengikut mereka. Orang yang memiliki iman yang benar (*haqiqy*) itu akan cenderung untuk berbuat baik, karena ia mengetahui bahwa perbuatannya itu adalah baik dan akan menjauhi perbuatan jahat, karena dia tahu perbuatan jahat itu akan berkonsekuensi pada hal-hal yang buruk. Dan iman *haqiqy* itu sendiri terdiri atas amal saleh, karena mendorong untuk melakukan perbuatan yang nyata. Posisi iman inilah yang berkaitan dengan dakwah Islam dimana *amrma'ruf nahi munkardikembangkan* yang kemudian menjadi tujuan utama dari suatu proses dakwah (Munir dan Ilaihi, 2006 : 24-26).

2) Aspek Hukum Islam (*syari'at*)

Hukum atau *syari'at* sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslim.

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syariah islam antara lain, adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan nonmuslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.

Di samping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, maka materi dakwah dalam bidang syariah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, dan kejadian secara cermat terhadap *hujjah* atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok ke dalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan. Kesalahan dalam meletakkan posisi yang benar dan seimbang di antara beban syariat sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Islam, maka akan menimbulkan suatu yang membahayakan terhadap agama dan kehidupan.

Syariah Islam mengembangkan hukum bersifat komprehensif yang meliputi segenap kehidupan manusia. Kelengkapan ini mengalir dari konsepsi Islam tentang kehidupan manusia yang diciptakan untuk memenuhi ketentuan yang membentuk kehendak Ilahi. Materi dakwah yang menyajikan unsur syariat harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas di bidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, *mubah* (dibolehkan), dianjurkan (*mandub*), *makruh* (dianjurkan tidak dilakukan), dan *haram* (dilarang) (Munir dan Ilaihi, 2006 : 26-27).

3) Aspek *Mu'amalah*

Islam merupakan agama yang menekankan urusan *muamalah* lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memerhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah. Ibadah dalam *muamalah* di sini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Cakupan aspek muamalah jauh lebih luas daripada ibadah. Statement ini dapat dipahami dengan alasan:

- a) Dalam Al-Qur'an dan al-Hadis mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan *mu'amalah*.
 - b) Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perorangan. Jika urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena melanggar pantangan tertentu, maka *kafarat*-nya (tebusannya) adalah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan *mu'amalah*. Sebaliknya, jika orang tidak baik dalam urusan *mu'amalah*, maka urusan ibadah tidak dapat menutupinya.
 - c) Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar daripada ibadah sunnah (Munir dan Ilahi, 2006 : 27-28).
- 4) Aspek Ibadah

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata '*ibadah* diartikan dengan perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Selain itu, ibadah diartikan pula dengan segala usaha lahir dan bathin, sesuai dengan perintah Allah untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan hidup, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun terhadap alam semesta (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990: 318)

Kata "ibadah" dalam bahasa Arab adalah bentuk Masdar (kata benda) dari kata kerja (fiil) '*abada, ya'budu* yang berarti: Menyembah, memuja. Karena itu, kata "ibadah" sebagai bentuk kata benda diartikan dengan penyembahan dan peribadatan (Ahmad Warson Munawwir, 1984: 95). Dalam *al-Munjid*, kata ibadah diartikan dengan ketaatan (Louis Ma'luf, 1953: 502). Menurut Husain al-Habasiy, kata ibadah bermakna penyembahan kepada Allah (Husain al-Habsyi, 1977: 264).

Selain itu, Abu al-Husain Ahmad bin Faris bin Zakaria menulis bahwa kata “ibadah” yang tersusun atas akar kata: *ain*, *ba* dan *dal*, pada dasarnya bermakna: Penyembahan yang khusus dilakukan kepada Allah swt. Dalam perkembangan selanjutnya, kata ini diartikan pula dengan penyembahan kepada selain Allah, misalnya: Patung, berhala dan semacamnya (Abu al-Husain Ahmad bin Faris bin Zakariyah, Jilid IV: 206).

Abd. Al-Rahman al-Nahlawiy dalam kapasitasnya sebagai pakar ilmu tafsir menulis bahwa ibadah secara operasional adalah setiap tatanan berpikir yang mempunyai latihan dan cara berperilaku yang kadangkala disertai dengan suara, daya dan gerak fisik yang teratur (Abd. Rahman al-Nahlawiy, 1989: 8).

Dari pengertian-pengertian yang telah dikemukakan dapatlah dipahami bahwa ibadah itu adalah penyembahan dan pemujaan yang harus dilakukan oleh umat manusia dan diperhadapkan kepada Tuhan Pencipta mereka sesuai dengan tuntunan Alquran dan Sunah Rasulullah saw.

Ketiga ajaran dasar ini, aqidah, akhlak, dan ibadah yang harus ditanamkan pada masyarakat. Cara penyampaian dan penanaman nilai-nilai agama ini lebih dikenal dengan istilah dakwah. Sementara dakwah itu sendiri terbagi kepada dua, yaitu da'wah bi al-hal dan da'wah bi al-lisan. Untuk memahami dakwah secara umum dengan dua bentuknya tersebut terlebih dahulu dikemukakan pengertian, fungsi, tujuan, dasar hukum dan prinsip dakwah.

Penanaman nilai-nilai keagamaan pada masyarakat dapat dijabarkan dengan berfokus pada tiga aspek mendasar dalam diri manusia (body self) yakni aqidah, ibadah, akhlak, ketiga-tiganya saling

menopang antara satu dengan yang lainnya bagaikan mata uang yang bilamana salah satu sisinya tidak ada maka tidak

Memiliki nilai begitupula dengan ketiga aspek di atas bilamana salah satunya tidak ada maka akan berdampak pada yang lainnya atau bisa dikata belum menciptakan individu yang sempurna (khairu ummah) :

a) Nilai-nilai aqidah/ keimanan

Metode penanaman nilai-nilai aqidah/ keimanan dapat dilakukan dengan metode *al-mauidah al-hasanah* dan keteladanan serta *bil-Qolam* pada kegiatan upacara-upacara keagamaan, dan aktivitas keagamaan masyarakat.

Nilai-nilai keimanan mesti terinternalisasi masuk ke dalam jiwa yang paling dalam, bukan hanya menjadi formalitas atau bertingkah laku bukan berasal dari dalam jiwa tetapi hanya sekedar dorongan eksternal akan adanya imbalan atau penghargaan dari orang lain. Pertama "*Metode Persuasif*, Kedua, *bi al-qalam*, metode ketiga adalah menggunakan kekuasaan pemerintah terhadap masyarakat.

Nilai-nilai ibadah. Penanaman nilai-nilai ibadah khususnya shalat yang merupakan dasar dalam ajaran agama Islam, tiang agama, kunci surga di dalam shalat terdapat banyak nilai-nilai keagamaan yakni: nilai kedisiplinan, nilai kebersamaan, nilai persamaan (equal), shalat merupakan tempat konfrensi ummat Islam, dalam konfrensi itulah mereka bertemu dan saling menasehati dan tolong menolong, Ibadah ini harus dilakukan sedini mungkin sehingga nilai-nilai ibadah dapat menjiwai tatanan masyarakat bahari ke depan.

Begitupula ibadah Zikir, seorang Ulama melakukan zikir, do'a setiap selesai sholat tidak langsung meninggalkan tempat, hal ini dapat menjadi bukti adanya nilai ketabahan, keikhlasan dalam

bermunajab kepada Allah, dalam penanaman nilai ketabahan, keikhlasan harus menjadi kebiasaan.

Ibadah Sholat, zakat, yang dilakukan oleh masyarakat akan lebih meningkatkan nilai keimanan menjadi nilai ketaqwaan, menjadikan seorang yang tadinya *mu'min* menjadi muslim hingga menjadi orang yang *muttaqin/muhsin*.

Untuk lebih jelasnya, maka metode dakwah di atas akan dibahas satu persatu. Metode *bi al-hal*, Penguatan (*reinforcement*) melalui pengulangan tindakan-tindakan. Ceramah atau pengajian pada hakikatnya adalah proses penyadaran akan arti penting dan manfaat ibadah dalam kehidupan. Pengajian yang tema-temanya terkait dengan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh masyarakat, penguatan-penguatan tindakan ini dilakukan di hampir semua kegiatan keagamaan misalnya selesai shalat rawatib di mesjid diadakan tahlilian dan yasinan.

Pendekatan *missioner*, ketika Rasulullah dan para sahabat memiliki kekuasaan menjadi kepala agama dan negara mereka menjalankan kenegaraan dengan da'wah Islam. Misalnya Abu Bakar orang-orang murtad pada saat itu terbagi dua. Pertama, mereka yang mengaku Nabi dan para pengikutnya termasuk dalam kelompok ini adalah mereka yang tidak membayar zakat, meninggalkan shalat, dan kembali melakukan kebiasaan jahiliyah. Kedua, mereka yang membedakan antara zakat dan shalat mereka tidak mau mengeluarkan zakat.

Dalam menghadapi mereka Abu Bakar tetap pada prinsipnya, yakni memerangi mereka sampai tuntas. Umar Bin Khattab pernah bertanya kepada Abu Bakar, mengapa engkau memerangi mereka, padahal Rasulullah bersabda, Aku diperintah kan memerangi hingga mereka memerangi, tidak ada Illah selain Allah. Barang siapa

mengatakan tidak ada Illah selain Allah maka terlindungilah harta dan dirinya. Abu Bakar menjawab demi Allah aku akan tetap memerangi mereka yang memisahkan shalat dan zakat. (Bukhari & Muslim)

b) Penanaman Nilai-Nilai Akhlak

Penanaman nilai-nilai akhlak, yaitu akhlak kepada Tuhan, akhlak kepada kedua orang tua, akhlak kepada guru, dan akhlak kepada sesama selain itu juga menghargai hukum adat yang berlaku yang sesuai ajaran agama Islam.

Keteladanan diperlukan karena tidak jarang nilai-nilai yang bersifat abstrak itu tidak dipahami, bahkan tidak terlihat keindahan dan manfaatnya oleh orang kebanyakan. Hal hal abstrak dijelaskan dengan perumpamaan yang kongkrit dan indrawi. Keteladanan, dalam hal ini melebihi perumpamaan itu dalam fungsi dan peranannya. Itu pula sebabnya maka keteladanan diperlukan dan memiliki peranan yang sangat besar dalam mentransfer sifat dan karakter.

Dalam kehidupan Nabi para sahabat selalu melihat perilaku Nabi dan mengikutinya karena sifat dan perilakunya sangat mulia, dan tidak keluar dari Alquran begitupala sahabat nabi misalnya Umar Bin Khattab dalam kehidupan sehari hari tampak jelas kesederhanaannya, sehingga segala tindakan beliau menjadi teladan beliau sangat menjunjung tinggi harkat dan persamaan hak azasi manusia, sampai-sampai ketika beliau berkunjung di daerah-daerah sulit dikenali oleh rakyatnya, hal ini dibuktikan ketika beliau mengadakan patroli dimalam hari melihat bagaimana keadaan rakyatnya tiba-tiba melihat nyala api dan menemukan seorang perempuan beserta anaknya yang sedang menangis lalu beliau bertanya apa yang sedang kamu masak perempuan itu menjawab air

dan batu agar anak saya terdiam dari tangisnya tiba-tiba umar pulang kerumahnya mengambil gandum dan dipikullah sendiri untuk dibawah ke perempuan itu, ia berhasil menarik simpati dan keteladanan terhadap rakyatnya. (Abdullah, 2019 : 70-74)

5) Aspek Akhlak

Secara etimologis, kata akhlaq berasal dari bahasa Arab, jamak dari “*Khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan “*khalqun*” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti pencipta, dan “*makhluk*” yang berarti yang diciptakan.

Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang memengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak bagi Al-Farabi, tidak lain dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangai usaha pencapaian tujuan tersebut.

Kebahagiaan dapat dicapai melalui upaya terus menerus dalam mengamalkan perbuatan terpuji berdasarkan kesadaran dan kemauan. Siapa yang mendambakan kebahagiaan, maka ia harus berusaha secara terus menerus menumbuhkan sifat-sifat baik yang terdapat dalam jiwa secara potensial, dan dengan demikian, sifat-sifat baik itu akan tumbuh dan berurat berakar secara aktual dalam jiwa. Selanjutnya Al-Farabi berpendapat bahwa latihan adalah unsur yang penting untuk memperoleh akhlak yang terpuji

atau tercela, dan dengan latihan secara terus-menerus terwujudlah kebiasaan.

Berdasarkan pengertian ini, maka ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam Islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan, dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikian, yang menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya, maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan. Bertolak dari prinsip perbuatan manusia ini, maka materi akhlak membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia, serta tentang etika atau tata cara yang harus dipraktikkan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya.

Dalam rangka mewujudkan kesempurnaan martabat manusia dan membangun sebuah tatanan hidup bermasyarakat yang harmonis, maka harus ada aturan legal formal yang terkandung dalam syariat dan ajaran etis moral yang terkandung dalam akhlak. Oleh karena itu, bidang (domain)

akhlak Islam memiliki cakupan yang sangat luas dan memiliki objek yang luas juga.

Islam mengajarkan agar manusia berbuat baik dengan ukuran yang bersumber pada Allah SWT. Sebagaimana telah diaktualisasikan oleh Rasulullah SAW. Apa yang menjadi sifat dan digariskan “baik” oleh-Nya dapat dipastikan “baik secara esensial oleh akal pikiran manusia. Dalam konteks ini, ketentuan Allah SWT. Menjadi standar penentuan kriteria “baik yang rumusnya dapat dibuktikan dan dikembangkan oleh akal manusia. Dalam Al Qur’an dikemukakan bahwa kriteria baik itu, antara lain bertumpu pada sifat Allah SWT. Sendiri yang terpuji (*Al Asma’ al-Husna*), karena itu Rasulullah SAW memerintahkan umatnya untuk berperilaku baik, sebagaimana “perilaku” Allah SWT.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa apa yang menjadi sifat Allah SWT. Pasti dinilai baik oleh manusia, sehingga harus dipraktikkan dalam perilaku sehari-hari. Dalam mewujudkan sifat itu, manusia harus konsisten dengan esensi kebaikannya sehingga dapat diterapkan secara proporsional.

Materi akhlak ini diorientasikan untuk dapat menentukan baik dan buruk, akal, dan kalbu berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat. Karena ibadah dalam Islam sangat erat kaitannya dengan akhlak. Pemakaian akal dan pembinaan akhlak mulia merupakan

ajaran Islam. Ibadah dalam Al-Qur'an selalu dikaitkan dengan takwa, berarti pelaksanaan perintah Allah SWT, dan menjauhi larangannya. Perintah Allah SWT selalu berkaitan dengan perbuatan-perbuatan baik sedangkan larangan-Nya senantiasa berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Kebaikan dan kebahagiaan, bagi Ibnu Maskawaih, adalah terletak pada kemampuan untuk mengaktualisasikan secara sempurna potensi akal pada jiwanya. Manusia yang paling sempurna kemanusiaannya adalah manusia yang paling benar aktivitas berpikirnya dan paling mulia ikhtiarnya (akhlaknya).

Dengan demikian, orang bertakwa adalah orang yang mampu menggunakan akalnya dan mengaktualisasikan pembinaan akhlak mulia yang menjadi ajaran paling dasar dalam Islam. Karena tujuan ibadah dalam Islam, bukan semata-mata diorientasikan untuk menjauhkan diri dari neraka dan masuk surga, tetapi tujuan yang di dalamnya terdapat dorongan bagi kepentingan dan pembinaan akhlak yang menyangkut kepentingan masyarakat. Masyarakat yang baik dan bahagia adalah masyarakat yang anggotanya memiliki akhlak mulia dan budi pekerti luhur (Munir dan Ilaihi, 2006 : 29-31).

d. Wasilah (Media) Dakwah

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk

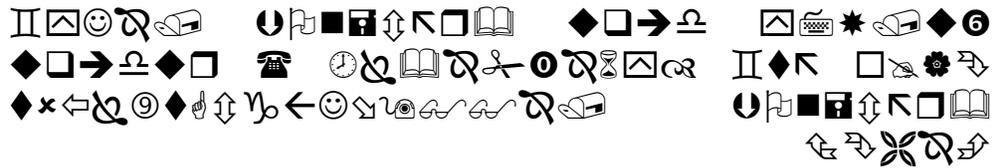
menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

- 1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, Majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya.
- 3) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide, OHP, Internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u. (Munir dan Ilaihi, 2006 : 32)

e. Thariqah (Metode) Dakwah

Metode dakwah di sini menyangkut bagaimana dakwah dilaksanakan. Dalam berdakwah penggunaan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan Suatu usaha agar tujuannya tercapai memerlukan suatu pedoman atau cara, demikian juga dengan usaha dakwah. Dalam al-Qur'an telah ditetapkan mengenai sebagian pedoman pelaksanaan dakwah yaitu terdapat dalam surat an-Nahl ayat 125:





“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Secara garis besar, terdapat tiga metode dakwah, yakni *bil hikab*, *mau'idzah hasanah*, dan *mujadalah*. Pertama, metode dakwah melalui *bil hikmah* atau dapat dimaknai dengan kebijaksanaan (tindakan yang baik dan tepat). Cara hikmah menurut Mukti Ali adalah kesanggupan para da'i tuk menyiarkan Islam dengan mengingat waktu dan tempat serta masyarakat yang dihadapi. Artinya dalam berdakwah perlu memperhatikan situasi dan kondisi obyek dakwah, kemudian menyesuaikan materi dengan situasi dan kondisi obyek dakwah tersebut.

Dakwah dengan metode hikmah (kebijaksanaan) ini jangkauannya lebih luas, tidak sekedar menyampaikan pesan dakwah dengan lisan atau tulisan saja. Dakwah dengan metode ini bisa dikatakan sebagai dakwah *bil ro'yu*, artinya bagaimana mengajak orang lain untuk melaksanakan ajaran agama Islam dengan metode argumentasi, alasan-alasan, dalil-dalil serta penalaran yang dapat diterima akal apabila sasaran dakwahnya adalah kaum intelektual. Metode ini juga digunakan dengan menekankan amal nyata atau dengan suri tauladan yang baik dari juru dakwah bila sasaran dakwahnya adalah masyarakat awam.

Oleh karena itu, penekanan metode ini adalah aplikasi dari ajaran Islam yang dilakukan oleh juru dakwah. Akumulasi dari proses dakwah

dengan metode *bil hikmah* ini adalah lahirnya tatanan sosial yang sesuai dengan norma agama, karena dalam metode dakwah ini selalu menekankan aplikasi nyata secara bersama-sama antara juru dakwah dan sasaran dakwah terhadap pesan dakwah yang sudah disusun secara sistematis

Kedua, metode dakwah yang *mau'idzah hasanah* atau tutur kata yang baik yakni berupa nasehat-nasehat, anjuran ataupun didikan-didikan yang mudah dipahami. Ketika dakwah dilaksanakan dengan tutur kata yang baik, maka akan dapat mengundang simpati obyek dakwah dan dapat mengetuk hati mereka untuk mengikuti ajakan dakwah. Agar kata-katanya diikuti oleh obyek dakwah maka tindak laku seorang da'i harus merupakan contoh teladan yang baik bagi orang lain. Sering kali perbuatan yang baik itu lebih ampuh pengaruhnya daripada kata-kata yang baik.

Untuk dapat menyajikan materi dakwah menjadi suatu hal yang mudah dipahami, bukanlah perkara mudah. Diperlukan suatu kepandaian dan kebijaksanaan (hikmah), bagaimana membuat tutur kata yang baik dan kapan saat yang tepat untuk menyampaikannya. Metode dakwah ini lebih menekankan dalam bentuk tutur kata yang baik dalam penyampaian pesan dakwah. Banyak macamnya dakwah dengan metode ini antara lain, pengajian umum, majelis taklim, penataran dan khutbah Jumat, serta berbagai kegiatan keagamaan, seperti perayaan hari besar dan lain sebagainya.

Ketiga, metode dakwah yang *mujadalah*. Metode ini digunakan apabila ada pertanyaan atau bantahan dari obyek dakwah, maka jawablah dengan cara yang baik, ajaklah berdebat dengan cara yang baik sehingga memuaskan mereka. Dalam menjawab pertanyaan obyek dakwah maupun dalam berdebat dengan mereka perlu pula diperhatikan tingkat kecerdasan mereka sebagaimana sabda Nabi yang menyuruh kita untuk berbicara

kepada manusia menurut kecerdasan mereka. Sebagaimana tersebut dalam hadits sebagai berikut yang artinya “*Berbicaralah kepada manusia menurut kecerdasan mereka masing-masing*”.

Dalam diskusi yang harus dijaga adalah perdebatan yang terjadi dengan cara baik, sabar, tidak sempit dada. Sebab juru dakwah harus mengerti bahwa tujuannya bukan menang dalam perdebatan tetapi dapat memuaskan lawan dan membawanya kepada kebenaran. Dengan demikian dalam berdiskusi diperlukan kebijaksanaan. Contoh dakwah dengan cara ini adalah dialog antara Islam dan Kristen yang bahkan sudah dibukukan.

Dakwah melalui bertukar pikiran harus dilakukan dengan sopan santun dan cara-cara yang baik agar pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Kegiatan dakwah dengan metode ini antara lain dalam bentuk kegiatan seminar, diskusi, dialog agama dan konseling agama. Metode dakwah ini menekankan adanya argumentasi yang rasional dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, karena antara juru dakwah dan sasaran dakwah akan terjadi interaksi secara langsung, sehingga semakin kuat logika berpikir yang diterapkan, maka akan lebih besar pengaruhnya.

Dalam melaksanakan kegiatan dakwah, metode yang sudah dibahas di atas dapat diterapkan secara bersama-sama, bahkan sulit dalam melakukan dakwah hanya dengan menggunakan satu metode tertentu. Oleh karena itu, dakwah yang menggunakan beberapa metode akan terlaksana dengan baik dibanding menggunakan satu metode tertentu. Penentuan penggunaan metode dakwah harus mempertimbangkan situasi dan kondisi masyarakat sebagai sasaran saat berlangsungnya kegiatan dakwah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode dakwah merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan didalam menghadapi berbagai macam obyek dakwah yang berada dalam berbagai situasi dan

kondisi. *Hikmah* merujuk pada cara atau taktik dakwah, sedang *mau'idzah hasanah* lebih menunjukkan kepada bentuk dakwah. Dalam pengembangannya metode al-qur'an tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi obyek dakwah. Heterogenitas obyek dakwah membutuhkan metode yang berbeda-beda untuk menghadapinya.

Kemudian berdasarkan ayat tersebut, Syekh Muhammad Abduh dalam tafsir Al-Manar juz III yang dikutip oleh M. Natsir menyimpulkan bahwa:

- 1) Metode *bil hikmah* digunakan untuk menghadapi golongan cerdik pandai atau ilmuwan, di mana dalam dakwah kepada mereka disertai dengan alasan-alasan, dalih dan *hujjah* yang dapat diterima oleh kekuatan akal mereka.
- 2) *Mau'idhoh hasanah* digunakan untuk menghadapi golongan awam yang belum dapat berfikir secara kritis. Dakwah dengan cara *mau'idhoh hasanah* ini berupa anjuran, didikan dan ajaran-ajaran yang mudah dipahami.
- 3) *Mujadalah bil lati hiya ahsan* digunakan untuk golongan di antara dua golongan di atas, yaitu berupa diskusi, tukar pikiran secara baik, karena golongan ini mempunyai tingkat kecerdasan yang belum begitu tinggi sehingga tidak sesuai dilayani dengan hikmah maupun *mau'idhoh hasanah*. (Suisyanto, dkk, 2017 : 40-45)

4. Prinsip-Prinsip Dakwah

Setelah elemen-elemen yang terkandung dalam dakwah disebutkan atas, ada baiknya juga untuk menjadikan dakwah efektif, maka masyarakat dakwah khususnya dai harus juga memahami prinsip-prinsip dakwah. Prinsip-prinsip tersebut menurut Achmad Mubarak dalam pengantarannya di buku Psikologi Dakwah terangkum dalam:

- a. Berdakwah itu harus dimulai dari diri sendiri (*abda' binafs*) dan kemudian menjadikan keluarganya sebagai contoh bagi masyarakat. *Qu anfusakum wa ahlikum nara.*
- b. Secara mental dai harus siap menjadi ahli waris para nabi yakni mewarisi perjuangan yang berisiko, *al'ulama' waratsat al ambiya.* Semua nabi harus mengalami kesulitan dalam berdakwah kepada kaumnya meski sudah dilengkapi mukjizat.
- c. Dai harus menyadari bahwa masyarakat membutuhkan waktu untuk dapat memahami pesan dakwah. Oleh karena itu, dakwah pun harus memperhatikan tahapan-tahapan sebagaimana dahulu Nabi Muhammad harus melalui tahapan periode Makkah dan periode Madinah.
- d. Dai harus juga menyelami alam pikiran masyarakat sehingga kebenaran Islam tidak disampaikan dengan menggunakan logika masyarakat, sebagaimana pesan Rasul *khatib an-nas al qadri 'uqulihim.*
- e. Dalam menghadapi kesulitan, dai harus bersabar, jangan bersedih atas kekafiran masyarakat dan jangan sesak napas terhadap tipu daya mereka (QS 16:27), karena sudah menjadi sunnatullah bahwa setiap pembawa kebenaran akan dilawan oleh orang kafir, bahkan setiap Nabi-pun harus mengalami diusir oleh kaumnya. Seorang dai hanya bisa mengajak, sedangkan yang memberi petunjuk adalah Allah Swt.
- f. Citra positif dakwah akan sangat melancarkan komunikasi dakwah, sebaliknya citra buruk akan membuat semua aktivitas dakwah menjadi kontradiktif. Citra positif bisa dibangun dengan kesungguhan dan konsistensi dalam waktu lama, tetapi citra buruk dapat dibangun seketika hanya oleh satu kesalahan fatal. Dalam hal ini, keberhasilan membangun komunitas Islam, meski kecil akan sangat efektif untuk dakwah.
- g. Dai harus memperhatikan tertib urutan pusat perhatian dakwah, yaitu prioritas pertama berdakwah dengan hal-hal yang bersifat universal yakni *al-khair* (kebajikan), *yad'una ila al-khair*, baru kepada *amr ma'ruf* dan

kemudian *nahi munkar* (QS 3:104). *Al khair* adalah kebaikan universal yang datangnya secara normatif dari Tuhan, kemudian keadilan dan kejujuran, sedangkan *al-ma'ruf* adalah sesuatu yang secara sosial dipandang sebagai kepantasan.

Sedangkan prinsip-prinsip dakwah jika ditinjau dari dai maknapresepsi dari masyarakat secara jama' adalah:

- a. Dakwah sebagai tabligh, wujudnya adalah ketika mubaligh menyampaikan ceramah atau pesan dakwah kepada masyarakat (mad'u).
- b. Dakwah sebagai ajakan.
- c. Dakwah sebagai pekerjaan menanam, dapat diartikan sebagai dakwah mengandung arti mendidik manusia agar mereka bertingkah laku sesuai dengan hukum Islam, karena bagaimanapun juga mendidik adalah pekerjaan nilai-nilai kedalam jiwa manusia.
- d. Dakwah sebagai akulturasi nilai, dan
- e. Dakwah sebagai pekerjaan membangun. (Ilaihi, 2013 : 22-24)

B. Film

1. Pengertian Film

Film adalah fenomena sosial, psikologi, dan estetika yang kompleks yang merupakan dokumen yang terdiri dari cerita dan gambar yang diiringi kata-kata dan musik. Sedangkan Menurut Effendi (1986 : 239) film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian (Mingkid, dkk, 2017 : 9).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia film diartikan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop). Sedangkan pengertian film secara hias adalah film yang diproduksi

secara khusus untuk dipertunjukkan di gedung-gedung pertunjukan atau gedung bioskop. Film jenis ini juga disebut dengan istilah "teatrikal". Film ini berbeda dengan Film Televisi atau Sinetron yang dibuat khusus untuk siaran televisi.

Selain itu, film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Dari definisi yang pertama, kita dapat membayangkan film sebagai sebuah benda yang sangat rapuh, ringkih, hanya sekeping *Compact Disc* (CD). Sedangkan film diartikan sebagai lakon artinya adalah film tersebut merepresentasikan sebuah cerita dari tokoh tertentu secara utuh dan berstruktur. Sebuah film disadari atau tidak dapat mengubah pola kehidupan seseorang. Terkadang ada seseorang yang ingin meniru kehidupan yang dikisahkan dalam film. Para penonton kerap menyamakan seluruh pribadinya dengan salah seorang pemeran film. Film mempunyai pengaruh sendiri bagi para penonton, antara lain:

- a. Pesan yang terdapat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton, gejala ini menurut ilmu jiwa sosial disebut sebagai identifikasi psikologis.
- b. Pesan film dengan adegan-adegan penuh kekerasan kejahatan dan pornografi apabila ditonton dalam jumlah banyak akan membawa pada efek moral psikologi dan sosial yang merugikan, khusus ya pada generasi muda dan menimbulkan sikap anti sosial.

- c. Pengaruh terbesar yang ditimbulkan film yaitu imitasi atau peniruan. Peniruan yang diakibatkan oleh anggapan bahwa apa yang dilihatnya wajar dan pantas untuk dilakukan setiap orang. Jika film-film yang tidak sesuai dengan norma budaya bangsa (seperti seks bebas, penggunaan narkoba) dikonsumsi oleh penonton khususnya remaja, maka generasi muda Indonesia akan rusak.

Film yang dimaksud adalah film teatrikal (theatrical film), yaitu film yang diproduksi secara khusus untuk dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop (cinema). Film ini berbeda dengan film televisi atau sinetron yang dibuat secara khusus untuk siaran televisi meskipun kemudian banyak film teatrikal yang diputar juga di televisi. Sinetron itu sendiri merupakan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi yang direkam pada pita video melalui proses elektronik kemudian ditayangkan melalui siaran televisi yang siarannya bersambung (Sofiani, 2016 : 12-14).

Film adalah serangkaian gambar diam yang disusun sedemikian rupa dan ditampilkan pada layar akan menampilkan ilusi gambar bergerak. Film juga menjadi media informasi dan hiburan pada masa sekarang ini.

2. Film Fiksi

Film fiksi adalah jenis film yang isi ceritanya merupakan hasil karangan atau imajinasi dan bukan suatu peristiwa yang benar-benar terjadi di dunia nyata. Contohnya seperti film Avatar, Harry Potter, The Jungle Book, dan masih banyak lagi.

Kebanyakan dibuat untuk tujuan komersil sehingga sutradara, pemain, dan seluruh kru film akan berupaya menampilkan film yang benar-benar dapat menarik minat penonton. Jika film action maka dibuat bagaimana semenegangkan mungkin, jika film komedi dibuat bagaimana selucu mungkin, atau jika film horor dibuat bagaimana semenakutkan mungkin. (Pengertian menurut Para Ahli, 20 Desember 2018)

Jenis-jenis film fiksi, diantaranya :

a. Aksi

Film-film aksi merupakan tayangan film yang berhubungan dengan adegan-adegan seru, menegangkan, berbahaya, dan memiliki tempo cerita yang cepat dalam ceritanya.

Film-film aksi sebagian besar memiliki adegan berpacu dengan waktu, tembak-menembak, perkelahian, balapan, ledakan, aksi kejar-kejaran serta aksi-aksi fisik menegangkan lainnya.

Genre aksi merupakan salah satu genre yang paling adaptif dibandingkan dengan genre lainnya, hal ini terlihat bahwa genre tersebut mampu berkombinasi dengan semua genre induk, seperti: petualangan, *thriller*, kriminal, fiksi-ilmiah, drama, komedi, perang, fantasi, dan bencana. Film-film aksi memiliki resiko pada biaya produksi yang besar karena menggunakan bintang-bintang populer serta adegan aksi yang spektakuler (Pratista, 2008, p. 13-14).

b. Drama

Film drama merupakan genre yang banyak diproduksi karena jangkauan cerita yang ditampilkan sangat luas. Film-film drama umumnya memiliki keterkaitan dengan setting, tema cerita, karakter, serta suasana yang membingkai kehidupan nyata. Konflik bisa dibentuk oleh lingkungan, diri sendiri, maupun alam. Kisahnya sering kali membangkitkan emosi, dramatik, dan mampu membuat penonton menangis.

c. Epik Sejarah

Genre ini umumnya bertema periode masa silam (sejarah) dengan latar cerita sebuah kerajaan, peristiwa atau tokoh besar yang menjadi mitos, legenda. Film berskala besar (kolosal) sering ditampilkan dengan mewah dan megah, serta melibatkan ratusan, hingga ribuan figuran, variasi kostum dengan aksesoris yang unik, serta variasi atribut perang seperti pedang, tameng, tombak, helem, kereta kuda, panah, dan sebagainya.

Film epik sejarah juga banyak menyajikan aksi pertempuran dengan skala besar yang berlangsung lama. Tokoh utama biasanya merupakan sosok heroik yang gagah berani dan disegani oleh semua lawannya. Genre biografi merupakan pengembangan dari genre epik sejarah. Namun tidak seperti biografi, tingkat keakuratan cerita dalam film epik sejarah sering dikorbankan (Pratista, 2008, p. 15).

d. Horor

Tujuan utama dari pembuatan film horor adalah dapat membangkitkan rasa takut, memberikan kejutan, serta teror yang dapat membekas dihati penontonnya. Pada umumnya, plot film horor sederhana, seperti menampilkan cerita mengenai usaha manusia dalam melawan kekuatan jahat yang berhubungan dengan dimensi supranatural atau sisi gelap manusia. Pada umumnya dalam film horor ini digunakan karakter antagonis (bukan manusia) yang berwujud fisik menakutkan dengan pelaku teror berwujud manusia, makhluk gaib, monster, hingga makhluk asing.

Biasanya, film horor ini dikombinasikan dengan beberapa genre film seperti genre supranatural yaitu genre film dimana didalamnya melibatkan makhluk gaib (hantu, *vampire*, atau manusia serigala), fiksi ilmiah yaitu genre film dimana didalamnya melibatkan makhluk angkasa luar (alien, *zombie*, atau mutan), serta *thriller* yaitu genre film yang

melibatkan seorang psikopat. Pada umumnya, suasana *setting* film horor lebih cenderung pada ruangan atau tempat yang gelap yang didukung juga dengan adanya ilustrasi musik yang mencekam dengan kalangan remaja dan dewasa sebagai sasaran penonton dalam film horor ini (Pratista, 2008, p. 16-17).

e. Komedi

Sejak dahulu, film komedi merupakan genre yang paling populer di antara semua genre film lainnya, karena komedi merupakan jenis film memiliki tujuan memancing tawa penontonnya, sehingga dapat memberikan hiburan tersendiri bagi penonton. Pada umumnya, film komedi berisikan drama ringan dengan berisikan aksi, situasi, bahasa maupun karakter yang dilebih-lebihkan. Selain itu, film komedi juga selalu memiliki akhir cerita yang memuaskan penonton atau cerita yang membahagiakan (*happy ending*).

f. Kriminal dan Gangster

Pada umumnya, film kriminal dan gangster ini berkaitan dengan beberapa aksi atau tindakan kriminal seperti halnya perampokan bank, pencurian, pemerasan, perjudian, pembunuhan, persaingan antar kelompok, serta aksi kelompok bawah tanah yang bekerja di luar sistem hukum. Jenis film ini sebagian besar diinspirasi dari kisah nyata kehidupan tokoh kriminal besar yang telah menjadi perbincangan di kalangan umum. Tidak hanya itu, film kriminal dan gangster ini seringkali lebih menekankan pada adegan tindakan kekerasan yang tidak manusiawi atau sadis, dimana film kriminal dan gangster ini berbeda dengan film genre aksi.

g. Musikal

Film dengan genre musikal lebih mengacu pada kombinasi unsur musik, lagu, tarian maupun koreografi yang menyatu dengan cerita. Dalam penggunaan musik disertai lirik yang menyatu dengan lagu

mendukung alur cerita yang dihadirkan dalam film tersebut. Film dengan genre musikal biasanya lebih mengangkat cerita ringan yang umum seperti halnya percintaan, kesuksesan dan popularitas yang ada pada kehidupan sehari-hari dan dialami oleh banyak orang. Film musikal ini memiliki sasaran penonton yang lebih ditujukan untuk penonton keluarga, remaja, dan anak-anak (Pratista, 2008, p. 18).

Menurut Jane Feuer (1982), siklus dalam film dengan genre musikal adalah berupa kumpulan panggung atau pentas musik pada awalnya yang kemudian berkembang sebagai sarana pertunjukan bagi para penyaji cerita di sepanjang tahun 1950-an, yang menunjukkan film dengan genre yang menunjukkan pemain cerita ikut menyanyi dan menari, dimana menyanyi dan menari tersebut terjadi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari yang tak seorang pun menganggapnya tidak wajar. Hingga perlahan-lahan, genre musikal berubah menjadi film yang mengangkat cerita tentang menyelenggarakan sebuah pertunjukan, juga film yang mengangkat kisah penyelenggaraan sebuah pertunjukan, sebelumnya akhirnya menjadi lelucon yang merujuk pada diri sendiri (Stokes, 2007, p. 93).

h. Petualangan

Film dengan genre petualangan mengisahkan cerita perjalanan, eksplorasi suatu obyek wisata atau ekspedisi ke suatu tempat yang belum pernah didatangi. Dalam film dengan genre petualangan ini menghadirkan panorama alam eksotis seperti hutan rimba, pegunungan, savanna, gurun pasir, lautan, serta pulau terpencil (Oktavianus, 2015 : 4-6).

3. Fungsi Film

a. Film Sebagai Alat Propaganda

Dalam sejarah perkembangan film terdapat dua tema besar yang menjadi tonggak sejarah penting: *Tema pertama*, adalah pemanfaatan film sebagai alat propaganda, tema ini penting terutama dalam kaitannya dengan upaya pencapaian tujuan aslinya dan masyarakat. Hal tersebut berkenaan dengan pandangan yang menilai bahwa film memiliki jangkauan, *realism*, pengaruh emosional, dan popularitas yang hebat. *Tema Kedua*, dalam sejarah film munculnya beberapa aliran seni film dan lahirnya aliran film dokumentasi sosial. Kedua kecenderungan tersebut merupakan suatu penyimpangan dalam pengertian bahwa keduanya hanya menjangkau minoritas penduduk dan berorientasi *realism*. Terlepas dalam hal itu, keduanya mempunyai kaitan dengan tema "film sebagai alat propaganda."

Dalam sejarah perang dunia, film juga telah menjadi sarana efektif untuk menjadi mesin propaganda pihak tertentu untuk menguatkan misi maupun *psywar* untuk menjatuhkan mental musuh atau lawannya (Asri, 2020 : 79).

b. Film sebagai Penyampai Pesan

Film dianggap lebih sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk. Namun yang jelas, film sebenarnya punya kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film sangat berpengaruh,

McQuail (2010) menyatakan bahwa pesan yang terkandung dalam film timbul dari keinginan untuk merefleksikan kondisi masyarakat dan bahkan mungkin juga bersumber dari keinginan untuk memanipulasi. Pentingnya pemanfaatan film dalam pendidikan sebagian didasari oleh pertimbangan bahwa film memiliki kemampuan untuk menarik perhatian orang dan sebagian lagi didasari oleh alasan bahwa film memiliki kemampuan mengantar pesan secara unik. Secara

mendalam film merupakan alat untuk menyampaikan sebuah pesan bagi para pemirsanya dan juga merupakan alat bagi sutradara untuk menyampaikan sebuah pesan untuk masyarakatnya. Film pada umumnya mengangkat sebuah tema atau fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat (Oktavianus, 2015 : 6)

4. Pesan Dakwah dalam sebuah Film

Film adalah salah satu media komunikasi sekaligus media massa yang menarik untuk dijadikan media dakwah. Hal ini karena film termasuk dalam media audiovisual, sehingga mempunyai pengaruh yang lebih terhadap khalayak. (Arifuddin, 2017 : 120).

Di zaman sekarang ini, dakwah tidaklah cukup hanya disampaikan dengan lisan belaka, yang aktifitasnya hanya dilakukan dari mimbar ke mimbar tanpa bantuan alat-alat modern, yang sekarang terkenal dengan sebutan alat komunikasi massa. Sehingga dalam perjalanan menggapai tujuan dakwah, tentunya perlu suatu media sebagai perantara untuk menyampaikan pesan kepada mad'u yang homogeny maupun heterogen.

Media adalah pesan itu sendiri, artinya apa yang disampaikan media kepada masyarakat ternyata lebih dari apa yang akan diterima masyarakat itu jika mereka berkomunikasi tanpa media. Media massa adalah media yang mampu menimbulkan keserempakan di antara khalayak yang sedang memperhatikan perasaan yang dilancarkan oleh media tersebut. Media massa sebagai alat komunikasi massa memiliki empat fungsi: 1. Menyampaikan informasi (toinform), 2. Mendidik (toeducate), 3. Menghibur (toentertain), 4. Mempengaruhi (toinfluence)

Banyak media massa yang dijadikan sebagai lahan untuk berdakwah dan salah satu media dakwah yang dinilai efektif adalah film. Karena film diproduksi untuk memberi hiburan kepada pemirsa namun dalam film dapat terkandung fungsi informasi edukasi dan persuasif, Yang dimaksud

informasi disini adalah agar pesan yang di sampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya. Sedangkan yang dimaksud edukatif yaitu sebuah film haruslah bersifat mendidik atau berpendidikan dan yang terakhir adalah persuasif yaitu proses mempengaruhi sikap, pandangan, atau perilaku seseorang dalam bentuk kegiatan membujuk, mengajak sehingga ia malakukan dengan kesadaran sendiri.

Film adalah media komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan, bahkan juga sebagai alat untuk mempengaruhi (toinfluence) massa dalam membentuk dan membimbing (publicopinion). Film adalah media informasi melalui gambar dan suara sebagaimana diputar di gedung-gedung bioskop dan dapat dioperasikan di luar gedung bioskop, sejauh tempatnya gelap, sedangkan sinetron adalah media informasi yang menggunakan sinema elektronik.

Melalui media film dan sinetron, informasi dapat disampaikan secara teratur sehingga menarik untuk ditonton. Hal ini karena persiapan yang begitu mantap mulai dari naskah, skenario sheating, acting, dan penyelesaiannya. Media film dan sinetron sebenarnya lebih bersifat antertainment (hiburan), bahkan bersifat komersial. Akan tetapi film dan sinetron juga dapat dipergunakan sebagai media dakwah. Jika film dan sinetron digunakan sebagai media dakwah maka hal pertama yang harus diisi misi dakwah adalah naskahnya, kemudian diikuti skenario, shooting, dan acting-nya.

Film dan sinetron sebagai media dakwah mempunyai kelebihan antara lain dapat menjangkau berbagai kalangan. Di samping itu juga dapat diputar ulang di tempat yang membutuhkan sesuai dengan situasi dan kondisinya. Maka dari itu film dapat dijadikan media dakwah dengan kelebihannya sebagai audio visual. Keunikan film sebagai media dakwah ini antara lain:

- a. Secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan animation memiliki keunggulan daya efektif terhadap penonton. Banyak hal yang abstrak dan samar-samar dan sulit diterangkan dengan kata-kata dapat disuguhkan kepada khalayak lebih baik dan efisien dengan media ini
- b. Media film yang menyuguhkan pesan hidup dapat mengurangi keraguan yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.

Film yang dapat memengaruhi emosi penonton ini memang amat mengesankan. Pada tahun 1970-an ribuan orang datang ke masing-masing gedung bioskop untuk menyaksikan film *The Massage*. Penonton film dakwah tersebut amat terkesan bahkan seolah-olah menyaksikan secara langsung perjuangan Rasulullah SAW, dalam berdakwah di kota Makkah yang penuh intimidasi dan tantangan lainnya. Mereka sudah lama mendengar nama Bilal, muadzin pertama kali dalam literatur Islam. Akan tetapi lebih berkesan ketika melihat sosoknya dalam film tersebut. Film teartikal memerlukan dana yang amat besar. Oleh karena itu media ini dapat dikembangkan dalam bentuk film video dengan biaya yang ringan. Pengajaran shalat, wudhu, tayamum, shalat jenazah, dan sebagainya akan lebih mudah dimengerti jika diajarkan dengan media film.

Dakwah melalui film lebih komunikatif sebab materi dakwah dapat diproyeksikan dalam suatu scenario film yang memikat dan menyentuh keberadaan masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Film menjadi penting mengingat: Pertama, agama Islam seringkali digambarkan secara negatif dalam film-film Barat. Kedua, ada sekian persen umat Islam yang hanya bisa disentuh dengan film karena mereka alergi dengan pengajian. Ketiga, terkadang sebuah film mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam daripada dakwah lewat ceramah. Keempat, ada beberapa film yang dianggap film Islami tapi ternyata justru menjelekkan Islam

Di lain pihak, film adalah medium dakwah yang ampuh sekali. Bukan saja untuk hiburan tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Dalam ceramah-ceramah. Pendidikan banyak digunakan film sebagai alat pembantu untuk memberikan penjelasan. Bahkan filmnya sendiri banyak yang berfungsi sebagai medium dakwah secara penuh bukan lagi sebagai alat pembantu (Zikrullah, 2016 : 36-40).

C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, maka penulis menemukan pembahasan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan penulis teliti, diantaranya adalah :

1. Pada penelitian yang diteliti oleh Anggraini Putri (2018) dengan judul *Dakwah Melalui Film (Analisis isi Pesan Dakwah dalam Film Munafik karya Syamsul Yusof) Tahun 2017*. Penelitian bertujuan untuk menemukan isi pesan dakwah melalui media film, dan menganalisis isi pesan dakwah yang terkandung dalam film Munafik karya Syamsul Yusof. Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian bersifat deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa isi pesan dakwah dalam film Munafik karya Syamsul Yusof, yaitu tiga pesan dakwah yang terkandung dalam film munafik, yaitu aqidah, akhlak dan syari'ah. Tiga pesan tersebut, yang dominan adalah pesan aqidah yang terbanyak dalam dialog Film munafik. Film ini ingin mengajarkan kepada penonton tentang iman kepada Allah swt, iman kepada malaikatNya, iman kepada kitab-kitabNya, Iman kepada rasulNya, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadhaqadhar. Dengan demikian juga diimbangi dengan pesan dakwah akhlak dan syariah juga. Sehingga film ini mengajarkan kepada penonton untuk *Ammar ma'ruf nahi munkar*, artinya menjalankan perintah Allah swt dan menjauhi larangan Allah swt.

2. Pada penelitian yang diteliti oleh Saidatina Fitri (2017) dengan judul *Pesan-pesan Dakwah dalam Film Negeri 5 Menara*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apa yang disampaikan oleh sutradara dan produser, kepada siapa pesan dakwah ditujukan dan untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah itu dikemas melalui film Negeri 5 Menara. Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian bersifat deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam film Negeri 5 Menara, yaitu :
 - a. Pesan yang ingin disampaikan sutradara dalam film Negeri 5 Menara ialah *Man Jadda Wa Jadda*, siapa yang berungguh-sungguh pasti akan berhasil. Hal tersebut adalah pesan utama yang hendak disampaikan sutradara dalam film. Selain itu dalam film juga menyampaikan bentuk pesan-pesan dakwah.
 - b. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam film Negeri 5 Menara ini ditujukan kepada generasi penerus bangsa terutama bagi para pemuda atau remaja untuk lebih berbakti kepada orang-orang tua dalam hal kebaikan dan juga menjadi inspirasi bahwa untuk mewujudkan mimpi memang harus terus belajar dan menggapai pendidikan serta lebih penting untuk mendalami agama Islam.
 - c. Pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film Negeri 5 Menara dijelaskan dalam 28 scene. Setiap scene dalam film menggambarkan berbagai bentuk penyampaian pesan dakwah berbakti kepada orang tua, melaksanakan sholat, menjaga persaudaraan, motivasi dan menuntut ilmu di jalan Allah Swt.
3. Pada penelitian yang diteliti oleh Nur Ahmad El Aufa (2020) dengan judul *Analisis Isi Pesan Dakwah Aspek Ibadah Pada Program Aku Suka Edisi Ramadhan 1441 H di Kanal Youtube Adi Hidayah Official*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah dari aspek ibadah pada program

Aku Suka di kanal Youtube Adi Hidayat Official edisi Ramadhan 1441 H. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data diperoleh melalui dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam aspek ibadah pada program Aku Suka edisi Ramadhan 1441 H di kanal Youtube Adi Hidayat Official terdiri dari tiga amalan ibadah utama. *Pertama*, amalan-amalan harian pada bulan Ramadhan. *Kedua*, amalan-amalan sepuluh hari terakhir pada bulan Ramadhan. *Ketiga*, amalan-amalan setelah bulan Ramadhan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data dengan metode analisis konten. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah. (Moleong, 2006). Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri (Ahmad, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penyampaian pesan-pesan dakwah dalam film *my name is khan*. Penyampaian pesan-pesan dakwah dalam film *my name is khan* ini dilihat dari penyampaian pesan dakwah yang disampaikan dalam film.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara menonton film *my name is khan*. Waktu penelitian ini diperkirakan pada bulan Mei sampai Juli 2021.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

Terdapat dua macam alat evaluasi yang dapat dikembangkan menjadi instrumen penelitian, yaitu tes dan non-tes (Aedi, 2010).

Instrumen sebagai alat ukur harus tetap memberikan data yang baik sehingga harus mengukur variabel secara objektif. Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian berperan penting dalam memperoleh data. Sehingga instrumen adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan mengukur informasi yang sedang diteliti. Sebagai alat bantu dalam pengumpulan data penelitian, mutu instrumen sangat menentukan mutu data yang dikumpulkan. Dalam menyusun instrumen penelitian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain masalah dan variabel yang diteliti, sumber data, keterangan dalam instrumen, jenis data, mudah dan praktis. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Nana Sujana dan Ibrahim (1989) dalam Wina Sanjaya (2013), untuk menghasilkan data yang akurat, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen penelitian yaitu:

1. Masalah penelitian harus jelas dan spesifik
2. Sumber data atau informasi harus diketahui dengan jelas
3. Instrumen harus memiliki tingkat objektivitas dan kesahihan yang baik
4. Jenis data harus jelas dan instrumen harus mudah digunakan. (Hamni, tanpa tahun)

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan bantuan berupa gadget dan alat tulis sebagai alat bantu dalam pengumpulan data penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini berupa data yang diambil langsung dari objek penelitian, yaitu :

1. Data Primer (Premier-Sources)

Menurut Sugiyono dalam jurnal Riset Akuntansi terbitan Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) dijelaskan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang langsung dan memberi data kepada pengumpul

data. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto pengertian data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain. (Firdaus, 2016)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer dengan cara mencari data melalui menonton dan menganalisa film, yaitu sumber data utama yang akan peneliti peroleh dari Film My Name Is Khan.

2. Data Sekunder (Secondary-Sources)

Menurut Sugiyono dalam jurnal Riset Akuntansi terbitan Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) dijelaskan bahwa data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen.

Pada penelitian ini peneliti mencari referensi berupa buku-buku dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan Pesan-pesan Dakwah dalam Film My Name Is Khan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Dalam buku teknik praktis riset komunikasi dijelaskan bahwa observasi diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan oleh objek tersebut. Suatu kegiatan observasi baru bisa dimasukkan dalam teknik pengumpulan data penelitian bila memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Observasi digunakan dalam riset dan telah direncanakan secara sistematis.
- b. Observasi harus berkaitan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

- c. Observasi yang dilakukan harus di catat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.
- d. Observasi dapat dicek dan dikontrol menenai validitas dan reliabilitasnya.

Observasi di fokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena riset. Fenomena ini mencakup interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi di antara subjek yang di teliti. Sehingga keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk interaksi dan percakapan. Pada buku metodologi penelitian kualitatif karangan moleong dijelaskan apa alasan pemanfaatan dari sebuah observasi. Ada beberapa alasan mengapa observasi dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Linclon sebagai berikut:

- a. Pertama, observasi didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- b. Kedua, observasi juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi sebenarnya.
- c. Ketiga, observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung di peroleh dari data.
- d. Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijarungnya ada yang keliru atau biasa. Agar kekeliruan ini tidak terjadi jalan terbaiknya mengecek kepercayaan data tersebut dengan jalan memanfaatkan observasi dengan focus.
- e. Kelima, teknik observasi memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
- f. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Pada penelitian ini observasi yang peneliti lakukan adalah dengan cara menonton dan menganalisa film *my name is khan* untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pesan-pesan dakwah dalam film *my name is khan*.

2. Studi Pustaka (*library research*)

Pada e-jurnal UNDIP dijelaskan bahwa studi pustaka adalah suatu studi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya. Penelitian studi pustaka setidaknya ada empat ciri utama yang perlu diperhatikan diantaranya :

- a. Pertama, bahwa penulis atau peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan.
- b. Kedua, data pustaka bersifat “siap pakai” artinya peneliti tidak terjun langsung ke lapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan.
- c. Ketiga, bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari data pertama di lapangan.
- d. Keempat, bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Berdasarkan dengan hal tersebut diatas, maka pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menelaah atau mengeksplorasi beberapa Jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data dan atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian. (Supriyadi, 2016)

Melalui studi pustaka, peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan peneliti mampu terus menggali informasi yang di

perlu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film *My Name is Khan*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yakni pengumpulan tulisan yang dapat dijadikan patokan untuk menjaga kredibilitas penelitian. Dokumentasi biasa berbentuk dokumen publik dan dokumen privat. Dokumen publik contohnya berita-berita dalam media cetak, laporan-laporan kejadian. Sedangkan dokumen privat contohnya catatan harian, surat-surat pribadi, dan lain-lainnya. Pada penelitian ini menggunakan pengambilan dokumen berupa foto sebagai pendukung pengumpulan data penelitian yang bersifat dokumen.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data pada penelitian kualitatif bersifat kata-kata atau kalimat, gambaran-gambaran, dan bukan angka. (Kriyantono, 2007) Sedangkan Miles dan Huberman dalam jurnal analisis data kualitatif karangan Ahmad Rijali, dijelaskan bahwa aktivitas analisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. (Rijali, 2018)

1. Reduksi Data (Reduction Data)

Disini peneliti mengumpulkan, merangkum, memilih informasi-informasi yang pokok, memfokuskan pada informasi yang penting, dicari tema dan polanya. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Setelah itu, peneliti melakukan proses reduksi data dengan melakukan ترجمahan hasil informasi yang didapatkan melalui menonton film *Surau dan Silek* ke dalam bentuk tulisan atau transkrip maupun menarasikan hasil observasi dan dokumentasi dengan

demikian apa yang direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film my name is khan.

2. Penyajian Data (Display)

Penyajian hasil penelitian ini dipaparkan deskriptif dengan cara menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan (Verification)

Pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dari tujuan peneliti. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam jawaban rumusan masalah. Tahap penarikan kesimpulan ini diharap mampu memberikan hasil penelitian secara keseluruhan.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pada penelitian ini untuk menjamin keabsahan data dari penelitian ini maka peneliti akan melakukan salah teknik uji keabsahan data yaitu melalui ketekunan atau perpanjangan pengamatan yang bertujuan untuk mengecek kembali apakah data yang diperoleh sudah benar atau belum. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik yang sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau keseluruhan dari faktor yang ditelaah sudah bisa dimengerti dengan cara yang biasa.

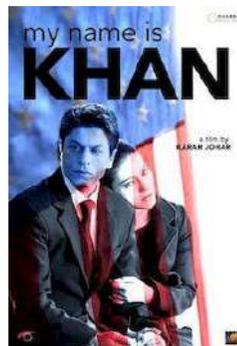
BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

a. Sekilas Alur Cerita Film *My Name Is Khan*



Gambar 4.1

Poster Film My Name Is Khan

Film “My Name Is Khan” ini diproduksi oleh Dharma Productions, bekerjasama dengan Red Chillies Entertainment dan didistribusikan oleh Fox Star Studios. Film ini dirilis pada tanggal 12 Februari 2010 di India. Produser film “My Name Is Khan” adalah Hiroo Yash Johar, beliau juga yang mendirikan Dharma Productions pada tahun 1976, dan telah memproduksi film-film India yang lainnya, di antaranya: Dostna (1980). Kuch Kuch Hota Hai (1998). Kemudian, disusul dengan film yang lainnya, diantaranya: Kabhi Khusi Kabhi Gham (2001), Kaal Ho Na Ho (2003), dan Kabhi Alvida Na Kehna (2006).

Film “My Name Is Khan” disutradarai oleh Karan Johar yang sebelumnya pernah sukses menggarap film box office India “Kuch Kuch Hota Hai” yang kemudian kembali untuk bekerjasama dengan Sharukh Khan sebagai bintang utama film tersebut, dengan memerankan sebagai Rizwan

Khan, seorang muslim India yang mengidap sindrom asperger, bagian dari spektrum autis yang tinggal di AS.

Film “My Name Is Khan” mengangkat isu rasial keagamaan paska peristiwa 9/11, ketika paska pengeboman menara kembar WTC, telah terjadi diskriminasi dan penyerangan-penyerangan terhadap muslim di AS. Dalam film ini, digambarkan bahwa masyarakat AS seolah menyalahkan warga muslim atas peristiwa tersebut 9/11. Karena adanya peristiwa tersebut, maka terjadilah perpecahan yang menyebabkan orang Islam dimusuhi. “My Name Is Khan” dirilis pertama kali di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab, pada tanggal 10 Februari 2010. Dua hari kemudian barulah film ini beredar di Eropa, AS, Kanada, Australia, dan belahan bagian dunia lainnya. Diputar di berbagai tempat, film ini memecahkan rekor penonton film India terbesar di dunia, seperti di Inggris, Australia, Asia dan AS.

b. Karakter Tokoh

1) Rizwan Khan (Shah Rukh Khan)

Shah Rukh Khan berperan sebagai Rizwan Khan lahir di New Delhi, India pada 2 November 1965. Shah Rukh Khan adalah seorang aktor dan produser film India yang memulai karirnya sebagai akotr pada serial televisi di India. Saat ini berusia 55 tahun. Disini Shah Rukh Khan berperan sebagai seorang pengidap sindrom Asperger yang memiliki keinginan untuk bertemu presiden Amerika serikat. Dia ingin memberitahukan bahwa dia adalah seorang muslim dan dia bukanlah teroris.

2) Mandira (Kajol Devgan)

Sosok Mandira diperankan oleh Kajol Devgan, lahir pada tanggal 15 Agustus 1975 di Mumbai dan saat ini berusia 46 tahun. Kajol disini berperan sebagai Mandira, seorang janda yang memiliki satu anak. Dia adalah adalah orang yang menolong Rizwan ketika dia takut akan

kebisingan kereta ketika dia menyembrangi jalan. Sejak saat itu, Rizwan jatuh hati kepadanya.

3) Zakir Khan (Jimmy Shergill)

Jimmy Shergill adalah aktor India yang lahir di Desumajra, Punjab, India pada tanggal 3 Desember 1970. Aktor yang berusia 50 tahun ini berperan sebagai Zakir adik dari Rizwan. Dia adalah sosok yang gigih dan pantang menyerah. Dia juga muslim yang taat.

4) Sameer (Tanay Chheda)

Tanay Chheda adalah aktor yang memulai karir yang mungkin bisa dibilang masih belia, pada umur 10 tahun. Awal debutnya pada film Don pada tahun 2006. Dan namanya mulai melambung saat penampilannya dalam film Taare Zameen Par (2007) dan Slumdog Millionaire (2008). Tanay Chheda lahir di Mumbai, India pada 27 Juni 1996. Tanay Chheda berperan sebagai Sameer anak dari Mandira yang bersifat riang dan mudah tertawa.

5) Hasena Khan (Sonya Jehan)

Sonya Jehan adalah aktris Bollywood Prancis keturunan Pakistan, yang lahir pada 24 April 1980 di Karachi, Pakistan. Memulai awal debutnya pada tahun 2005 difilm Taj Mahal: An Eternal Love Story. Pada film ini dia berperan sebagai Hasena Khan, istri dari Zakir. Hasena adalah seorang dosen psikologi dan orang pertama yang mengetahui bahwa Rizwan mengidap sindrom Asperger.

c. Sinopsis Film My Name Is Khan

Film yang berjudul My Name Is Khan ini disutradarai oleh Karan Johar. Film ini berdurasi 2 jam 41 menit dan telah menjadi film box office Bollywood pada tahun 2010. Film ini sendiri mengisahkan mengenai kisah hidup dari Rizwan Khan (Shah Rukh Khan), seorang Muslim India penderita sindrom Asperger (sebuah sindrom dimana sang penderita mengalami autisme

dan susah berinteraksi dengan lingkungannya) yang semenjak kecil kehidupannya selalu diwarnai dengan kesusahan. Hanya sang ibulah (Zarina Wahab) yang menjadi satu-satunya orang yang mampu memahami bagaimana Rizwan.

Selepas meninggalnya sang ibu, Rizwan (dewasa, diperankan oleh Shahrukh Khan) pindah ke Amerika Serikat mengikuti sang adik, Zakir (Jimmy Sherrgil), yang telah terlebih dahulu tinggal disana. Disinilah petualangan hidup Rizwan dimulai. Ia bertemu dengan Mandira (Kajol), seorang wanita Hindu yang bekerja di sebuah salon, dan perlahan mulai jatuh cinta padanya. Karena perbedaan agama inilah yang juga didasari konflik antara umat Hindu dan umat Islam di India sang adik menentang keras hubungan mereka berdua. Walau begitu, Rizwan tetap memutuskan untuk menikahi Mandira, dengan segala perbedaan antara mereka berdua, termasuk agama. Bersama Sameer (Yuvaan Makaar), anak Mandira dari pernikahan sebelumnya, mereka bertiga pindah ke Los Angeles dan memulai hidup baru disana.

Walaupun tidak merubah kepercayaannya, Mandira dan Sam (nama panggilan Sameer) tidak keberatan untuk merubah nama belakang mereka menjadi Khan, sebuah nama belakang yang identik dengan Islam di India. Namun, tragedi 9/11 yang terjadi di kemudian hari akan merubah kehidupan warga Amerika Serikat, termasuk kehidupan Rizwan, Mandira dan Sam. Atas dasar kebencian terhadap umat Muslim, Sam menjadi korban penganiayaan sekelompok anak di sekolahnya. Sam akhirnya meninggal dunia. Dalam keadaan kalut, Mandira justru menyalahkan Rizwan atas kematian Sam. Ia menyalahkan keputusannya yang menikahi seorang Muslim dan mengganti nama belakangnya dan Sam, sehingga Sam akhirnya menjadi korban. Dalam kemarahannya, Mandira mengusir Rizwan dan memintanya untuk menemui

Presiden Amerika Serikat dan mengatakan padanya bahwa seorang Khan bukanlah seorang teroris.

Tentu saja, karena sindrom Asperger yang ia derita, Rizwan mencerna kalimat tersebut secara penuh. Ia akhirnya meninggalkan Mandira dan mulai bertualang untuk mencari jalan untuk bertemu Presiden Amerika Serikat dan mengatakan padanya bahwa dirinya bukanlah seorang teroris seperti yang selama ini kebanyakan warga Amerika Serikat kira pada umat Muslim kebanyakan.

2. Temuan Khusus

Sesuai dengan tujuan dari penelitian adalah mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam film *My Name Is Khan*. Maka dari itu pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Untuk mendapatkan data penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

Dalam melakukan penelitian ini yang menjadi sumber data adalah film *My Name Is Khan*. Penelitian ini mendeskripsikan pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film *My Name Is Khan* disesuaikan dengan kajian teori sebelumnya yang berperdoman pada beberapa pesan-pesan dakwah yang digambarkan dengan screenshot adegan dan dialog yang diperankan oleh tokoh dalam film tersebut.

Adapun terkait dengan pesan dakwah yang terkandung dalam film *My Name Is Khan* ada beberapa temuan yang tergabung dalam sub fokus, diantaranya :

a. Pesan dakwah dalam aspek aqidah

Pesan dakwah dalam aspek aqidah merupakan pesan yang berkaitan dengan kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap Allah yang menciptakan alam semesta beserta isinya dengan segala sifat dan pertumbuhannya. Seseorang menjadikan Islam aqidahnya, berarti ia sudah

terikat oleh sikap dan tingkah laku sehari-hari sesuai dengan akidah dan aturan yang telah ada dengan apa yang di percayanya. Contoh dari akidah ini adalah beriman kepada Allah dengan cara meyakini dan menerima semua yang telah ada dalam Al-Qur'an dan Hadits. Melakukan rukun iman dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran islam, mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Allah, Tidak menerima fatwa, kecuali berdasarkan Al-Qur'an dan hadist, tidak menduakan Allah atau melakukan perbuatan syirik.

Di bawah ini adalah beberapa adegan dan dialog antar tokoh yang dapat menggambarkan pesan dakwah dalam aspek aqidah :



Gambar 4.2
Rizwan yang sedang berdzikir

Screenshot gambar diatas terletak pada menit ke 04:55-05.20 yang menampilkan adegan ketika Rizwan mengantri untuk pemeriksaan bandara. Ketika sedang mengantri Rizwan, Rizwan berdzikir dengan menggunakan tiga buah batu yang dipengangnya dan mengucapkan kata *Subhanallah*. Disaat Rizwan berdzikir itu Rizwan dipanggil oleh seorang polisi untuk melakukan pemeriksaan.

Makna dari *screenshot* tersebut adalah bagaimana kita sebagai seorang muslim harus selalu mengingat Allah SWT dimana pun itu, karna kita tidak akan pernah tau apa yang akan terjadi dikemudiannya.

Berdasarkan *screenshot* diatas, peneliti dapat melihat bahwa pesan dakwah dalam aspek aqidah pada adegan tersebut terdapat pada iman kepada Allah Swt, yang mana kita sebagai umat muslim diajarkan bahwa kita harus selalu mengingat Allah Swt dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.



Gambar 4.3
Rizwan yang mengucapkan bismillah

Screenshot gambar diatas terletak pada menit 08:55-09:15 yang mana menampilkan sebuah kalimat yang berbunyi *dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang* (arti *bismillahirrahmanirrahim*).

Makna yang terlihat dari *screenshot* tersebut bahwa kita sebagai seorang muslim seharusnya melakukan sesuatu diawali dengan ucapan *bismillahirrahmanirrahim*, karena sesuatu yang dimulai dengan ucapan tersebut pasti akan diberi pertolongan dan kemudahan dalam melakukan sesuatu.

Berdasarkan *screenshot* diatas, peneliti dapat melihat bahwa pesan dakwah dalam aspek aqidah yang mana disitu memperlihatkan Rizwan mengucapkan kata Bismillah yang memiliki makna bahwa dengan menyebut nama Allah lah kita membaca dan memulai kegiatan.



Gambar 4.4

Rizwan yang mengucapkan kata *insyaallah*
Screenshot gambar diatas terletak pada menit ke 09:36 yang mana pada adegan tersebut memperlihatkan Rizwan mengucapkan kalimat *insyaallah* setelah selesai menulis pada buku hariannya.

Makna yang terlihat dari *screenshot* tersebut adalah terlihat Rizwan berserah diri kepada Allah yang mana Rizwan mengucapkan kalimat *insyaallah* yang mana kalimat tersebut memiliki makna bahwa setiap kehendak atau rencana berjalan sesuai kehendak Allah SWT dan manusia hanya bisa merencanakan.

Berdasarkan *screenshot* diatas, peneliti dapat melihat pesan dakwah dalam aspek aqidah tersebut pada saat Rizwan mengucapkan kalimat *insyaallah*. Disini Rizwan menunjukkan sifat berserah diri kepada Allah SWT. Yang mana semua hal yang dilakukan manusia tidak bersifat pasti, dalam hal ini Allah SWT yang menentukan segala kegiatan atau apapun yang dilakukan manusia. Makna kalimat *insyaallah* ini membuat manusia terus berikhtiar dan berharap kepada kebaikan Allah SWT.

b. Pesan dakwah dalam aspek Syariat

Aspek syariat adalah aspek yang berkaitan dengan norma hukum yang berarti dasar yang sudah ditetapkan Allah, dan wajib diikuti oleh orang Islam berdasarkan iman yang berkaitan dengan akhlak, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia dan benda dalam masyarakat.

Dibawah ini adalah adegan dan dialog antar tokoh yang menggambarkan syariat:



Gambar 4.5
Rizwan yang memberikan zakat

Screenshot gambar diatas terletak pada menit ke 1:04:36-1:05:23 yang mana pada adegan tersebut terlihat Rizwan datang ke acara penggalangan dana dilakukan oleh keluarga garick yang atas kejadian pengeboman menara kembar yang terjadi pada saat itu, Rizwan memberikan sumbangan sebanyak 3.500 dolar dan Rizwan berkata *ini uang zakat tahunan, ini satu kewajiban dalam islam. Kewajiban.*

Makna yang terlihat dari *screenshot* tersebut adalah dalam adegan terlihat Rizwan datang ke acara penggalangan dana yang bukan seorang muslim dan memberikan sumbangan dengan niat berzakat.

Berdasarkan *screenshot* diatas, peneliti dapat melihat bahwa pesan dakwah dalam apek syariat terlihat pada saat Rizwan memberikan sumbangan dengan niat zakat, karena dalam islam membayar zakat hukumnya wajib bagi orang yang mampu, seperti yang telah tertera pada rukun islam yang keempat.



Gambar 4.6
Rizwan yang berteriak kepada presiden

Screenshot gambar diatas terletak pada menit ke 1:57:23-2:00:00 yang mana pada adegan tersebut terlihat Rizwan pergi ke Los Angeles, dan bergabung dalam sebuah iring-iringan Presiden George W. Bush. Disana, ia meneriakkan, "Nama saya adalah Khan dan saya bukan seorang teroris!", tetapi orang-orang malah mendengar, "Saya adalah seorang teroris!", membuat Rizwan ditangkap.

Makna yang terlihat dari *screenshot* tersebut adalah dalam adegan terlihat Rizwan mengatakan “Nama saya adalah Khan dan saya bukan seorang teroris!” kepada presiden. Disini mengandung pesan dakwah syariat dalam aspek jihad

Berdasarkan *screenshot* diatas, peneliti dapat melihat bahwa pesan dakwah dalam aspek syariat, yang terlihat pada saat Rizwan mengatakan “Nama saya adalah Khan dan saya bukan seorang teroris!” kepada presiden Amerika. Disini mengandung pesan dakwah aspek syariat dalam bentuk jihad (hukum perang dan damai), maksudnya islam mengajarkan bahwa kita sebagai umat muslim sebaiknya mengambil jalan damai walaupun kita di hina sekalipun dan bukan langsung membalas dengan perang karna islam bukanlah ajaran yang mendahulukan kekerasan tetapi kasih sayang.

c. Pesan dakwah dalam aspek Ibadah

Pesan dakwah dalam aspek ibadah merupakan pesan yang berkaitan dengan perbuatan atau pernyataan berbakti kepada Allah yang didasari oleh peraturan agama. Dalam Islam ada beberapa macam ibadah yang dapat dilakukan seperti shalat 5 waktu, mengaji, menuntut ilmu, doa anak yang shaleh dan masih banyak lagi macam-macam ibadah dalam Islam. Di bawah ini adegan ibadah yang terdapat dalam film *My Name is Khan* :



Gambar 4.7
Rizwan yang sedang menunaikan shalat

Screenshot gambar di atas terletak pada menit ke 1:40:27-1:41:02 yang mana pada adegan tersebut Rizwan mengerjakan shalat di tanah lapang di depan restoran, pada saat pengunjung lain keluar dari restoran mereka melihat dan memotret Rizwan yang sedang melaksanakan shalat. Sampai-sampai membuat bingung para pengunjung dengan apa yang dilakukan oleh Rizwan tersebut.

Makna yang terlihat dari *screenshot* tersebut adalah dalam adegan terlihat bahwa Rizwan mengerjakan shalat di tanah lapang di depan restoran sehingga banyak pengunjung lain yang melihat, bahkan memotret Rizwan Khan ketika sedang melaksanakan shalat. Disini memperlihatkan bagaimana seorang muslim wajib melaksanakan shalat pada waktunya dan bukan juga tempat, kondisi dan suasana dijadikan alasan untuk tidak menunaikan shalat.

Berdasarkan *screenshot* diatas, peneliti dapat melihat bahwa nilai ibadah terlihat pada saat Rizwan yang melaksanakan sholat di tanah lapang di depan restoran, walaupun Rizwan dilihat dan dipotret saat melaksanakannya Rizwan masih tetap khusyuk menjalakkannya. Sholat adalah ibadah wajib yang harus dilakukan oleh setiap muslim dan haram hukumnya jika meninggalkannya.

d. Pesan dakwah dalam aspek Akhlak

1) Akhlak Mahmudah atau Akhlak Karimah

Akhlak mahmudah merupakan akhlak yang terpuji, sedangkan akhlak karimah merupakan akhlak yang mulia. Kedua akhlak ini merupakan akhlak yang baik, dimana ketika seseorang memiliki akhlak yang terpuji dan akhlak yang mulia maka akan baik juga kepribadian orang tersebut. Contoh dari akhlak mahmudah atau akhlak karimah ini seperti menjaga hubungan dengan sesama, berkata dengan baik, tidak meremehkan orang lain, tolong menolong, husnuzon atau berprasangka baik, qana'ah atau mau menerima apa adanya pemberian dari Allah, rendah hati, dan masih banyak lagi.

Dibawah ini adalah beberapa adegan dan dialog antar tokoh yang menggambarkan pesan dakwah akhlak terpuji dan akhlak mulia:

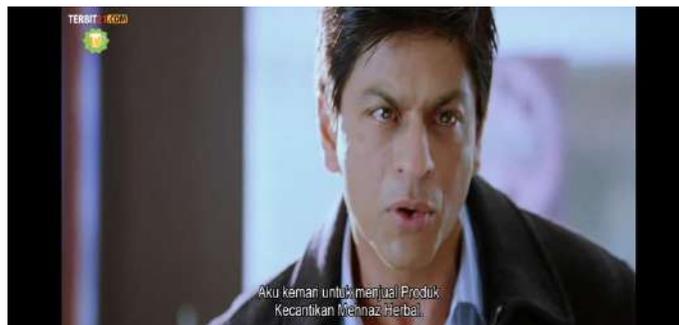


Gambar 4.8
Rizwan yang sedang menguras air

Screenshot gambar diatas terletak pada menit ke 16:50-17:25 yang mana pada adegan tersebut terlihat Rizwan menolong tetangga gurunya menguras air. Pada adegan tersebut diperlihatkan Rizwan yang menolong tetangga gurunya yang terendam banjir karena rumah mereka berada dikawasan terendah dan tidak ada tempat untuk membuang air tersebut. Rizwan menolong mereka dengan membuat pompa air menggunakan sepeda dan gurunya pun bangga kepadanya.

Makna yang terlihat dari *screenshot* tersebut adalah adegan dimana adegan terlihat bahwa Rizwan memiliki sifat terpuji yaitu dia telah menolong menguras air di pekarangan rumah gurunya dengan alat hasil buaatannya sendiri dengan ikhlas. Ketika dengan ikhlas membantu seseorang maka allah akan memberikan rezeki yang lebih pada orang yang suka membantu sesama tersebut.

Berdasarkan *screenshot* diatas, peneliti dapat melihat bahwa pesan dakwah dalam aspek akhlak terpuji pada adegan tersebut terdapat pada saat Rizwan menolong tetangga gurunya dengan alat buaatannya juga merupakan akhlak terpuji, karena membantu sesama merupakan sifat yang terpuji dan mulia.



Gambar 4.9
Rizwan yang menjual produk kecantikan

Screenshot gambar diatas terletak pada menit ke 31:59-33:24 yang mana pada adegan tersebut diperlihatkan Rizwan baru saja pindah dan bekerja sebagai karyawan Zakir untuk menjualkan produk kecantikannya. Rizwan menjual produk kecantikan yang dia bawa dengan mengatakan kekurangan dan kelebihan dari produk tersebut.

Makna yang terlihat dari *screenshot* tersebut adalah dalam adegan terlihat Rizwan memiliki sifat terpuji yang mana Rizwan menjual produk kecantikan yang dia bawa dengan jujur. Dalam melakukan jual-beli suatu barang harusnya seorang penjual menerangkan keadaan barang yang akan dijual, apa kelebihan dan kekurangan dari produk yang mereka jual dengan jujur dan bukan melebih-lebihkan.

Berdasarkan *screenshot* diatas, peneliti dapat melihat bahwa pesan dakwah dalam aspek akhlak terpuji pada adegan tersebut terdapat pada adegan Rizwan menjual produk kecantikan yang dia bawa dengan jujur dan ini merupakan akhlak terpuji.



Gambar 4.10
Rizwan yang sedang makan malam dengan tetangganya

Screenshot gambar diatas terletak pada menit ke 1:13:09-1:13:58 yang mana pada adegan tersebut diperlihatkan Rizwan dan keluarganya diundang untuk makan malam oleh tetangganya.

Makna yang terlihat dari *screenshot* tersebut adalah adegan bahwa tetangga Rizwan memiliki sifat terpuji, yang mana mereka mau mengundang keluarga Rizwan untuk makan malam. Dan mereka tidak membedakan satu sama lain diantara mereka, walaupun warga Amerika pada saat itu sudah menganggap islam sebagai agama teroris.

Berdasarkan *screenshot* diatas, peneliti dapat melihat bahwa pesan dakwah dalam aspek akhlak terpuji pada adegan tersebut terdapat pada tetangga Rizwan mengundang keluarga Rizwan untuk makan malam bersama dan ini merupakan akhlak terpuji. Karena, hidup rukun antar tetangga dan tidak saling membedakan merupakan akhlak terpuji dan patut dicontoh.

2) Akhlak mazmumah atau akhlak sayyi'ah

Akhlak Mazmumah merupakan akhlak yang tercela dan akhlak sayyi'ah merupakan akhlak yang jelek. Kedua akhlak ini merupakan akhlak yang tidak baik, dimana ketika seseorang memiliki akhlak yang tercela dan akhlak yang jelek maka tidak baik dan tidak bisa dicontoh kepribadian orang tersebut. Contoh dari akhlak mazmumah atau akhlak sayyiah seperti syirik atau mempersekutukan Allah, takabbur atau menyombongkan diri dan tidak mengakui kekuasaan Allah, murtad atau keluar dari agama Islam, munafik, mudah marah, iri hati, suka ghibah, suka berbuat aniaya, tidak mau mengakui kekalahan saat berkompetisi, suka menghalalkan segala cara untuk mendapatkan apa yang diinginkan, dan lain-lainnya.

Dibawah ini adalah adegan dan dialog antar tokoh yang menggambarkan pesan dakwah akhlak tercela dan akhlak jelek :



Gambar 4.11

Rizwan kecil yang mendengarkan perkataan kasar dari tetangganya

Screenshot gambar diatas terletak pada menit ke 11:50-12:20 yang mana adegan tersebut memperlihatkan tetangga Rizwan yang sedang bercerita tentang agama hindu dengan menggunakan perkataan kasar, yang menyebutkan *kalian semua bodoh, mereka semua mestinya ditembak mati tanpa ampun. Mereka bahkan membunuh kaum wanita. Anjing!, Bajingan!, Bodoh!*. Dan Rizwan kecil yang menyandang penyakit Asperger's Syndrome itu pun menirukan perkataan mereka, yang membuat ibu Rizwan menjadi marah.

Makna yang terlihat dari *screenshot* tersebut adalah dalam adegan terlihat bahwa tetangga Rizwan kecil yang bercerita dengan menggunakan perkataan kasar. Dalam hal ini tetangga Rizwan kecil menunjukkan sifat jeleknya yang mana dia mengeluarkan perkataan kasar, seharusnya tetangga Rizwan kecil tersebut lebih menjaga perkataannya, karena dapat ditiru oleh anak-anak.

Berdasarkan *screenshot* diatas, peneliti dapat melihat bahwa pesan dakwah dalam aspek akhlak tercela terlihat pada saat tetangga rizwan yang bercerita menggunakan perkataan kasar. Perkataan kasar merupakan salah satu perbuatan yang tercela dan tidak dapat di contoh,

karena perbuatan tersebut dapat merusak diri kita dan orang disekitar kita.

B. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian dan pengamatan peneliti mengenai pesan dakwah yang terkandung dalam film *My Name Is Khan*, maka pesan dakwah yang peneliti temukan berupa :

1. Pesan dakwah dalam aspek aqidah (keimanan)

Berdasarkan pengamatan peneliti pesan dakwah yang terdapat dalam film *My Name Is Khan* terdapat pada adegan yang memperlihatkan ketika Rizwan Khan sedang duduk-duduk di halte bus sambil menulis di buku hariannya dengan diawali membaca basmalah. Dalam scene ini memperlihatkan pesan dakwah mengenai iman kepada Allah SWT dan selalu mengingat Allah SWT, karena kita sebagai manusia tidak akan pernah tau apa yang akan terjadi dikemudian hari.

2. Pesan dakwah dalam aspek syari'at

Berdasarkan pengamatan peneliti, pesan dakwah dalam aspek syari'at dalam film *My Name Is Khan* terjadi saat adegan yang memperlihatkan Rizwan datang ke acara penggalangan dana yang dilakukan oleh keluarga Garick yang bukan seorang muslim dan memberikan sumbangan dengan niat berzakat. Disini mengandung pesan dakwah mengenai zakat dan karena setiap muslim diwajibkan berzakat dan Allah Swt telah menjelaskannya dalam surat At-Taubah ayat 103 yang berbunyi :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”

Adegan ketika Rizwan Khan berkemas untuk berpergian dengan tujuan bertemu presiden Amerika. Sebelumnya Rizwan menulis di buku hariannya apa

yang akan ia sampaikan ke presiden Amerika, yakni “MY NAME IS KHAN AND I’M NOT A TERRORIST”. Disini mengandung pesan dakwah dalam bentuk Jihad (hukum perang dan damai), maksudnya Islam mengajarkan bahwa kita sebagai muslim sebaiknya mengambil jalan damai walaupun kita di hina sekalipun dan bukan langsung membalas dengan perang karna islam bukanlah ajaran yang mendahulukan kekerasan tetapi kasih sayang.

3. Pesan dakwah dalam aspek Ibadah

Berdasarkan pengamatan peneliti, pesan dakwah dalam aspek ibadah dalam film *My Name Is Khan* yaitu tentang sholat. Aspek sholat terdapat pada adegan yang memperlihatkan Rizwan berhenti di sebuah restoran saat perjalanan untuk menemui presiden Amerika Serikat. Disitu Rizwan sholat disebuah tanah lapang dan hanya beralaskan kain putih bersih yang ia bawa. Disini berisikan pesan dakwah mengenai sholat, sholat itu tidak tergantung pada tempat dan orang-orang disekitar, sholat hanya tergantung pada hati seorang muslim tersebut. Sholat adalah ibadah wajib yang harus dilaksanakan dan Allah Swt tidak mempermasalahkan dimana tempat kita melaksanakannya, kecuali ditiga tempat, yaitu kuburan, tempat yang digunakan sebagai kamar mandi, dan kandang unta.

4. Pesan dakwah dalam aspek Akhlak

Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat dua macam aspek Akhlak dalam film *My Name Is Khan*, yaitu akhlak mahmudah (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak mulia) dan akhlak mazmumah (akhlak tercela) atau akhlak sayyi’ah (akhlak yang jelek).

Aspek akhlak mahmudah atau akhlak karimah terdapat saat adegan saat Rizwan Khan berusaha membantu untuk menguras genangan Air di lingkungan rumah gurunya, dengan menggunakan alat temuannya sendiri Lalu akhlak terpuji lainnya terlihat saat scene Rizwan baru saja pindah dan bekerja sebagai karyawan Zakir untuk menjualkan produk kecantikannya Dalam scene ini Rizwan menjual produk dengan berkata jujur kepada pelanggan.

Sedangkan akhlak mazmumah atau akhlak syyi'ah terdapat pada adegan tetangga Rizwan yang bercerita mengenai agama hindu dengan menggunakan kata-kata kasar, Rizwan yang menyandang penyakit *Asperger's Syndrome* menirukan perkataan mereka, yang membuat ibunya marah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data yang telah peneliti uraikan diatas dan berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aqidah merupakan aspek yang membentuk moral dan memperkuat iman dari umat muslim. Dan dalam film ini terdapat aspek aqidah berupa berzikir, yang diperlihatkan dalam scene Rizwan berdzikir “Subhanaallah”, sambil mengantri di tempat pemeriksaan Bandara.
2. Aspek syariah adalah aspek yang mengajarkan hukum atau kewajiban yang harus ditaati oleh setiap muslim. Dan dalam film ini mengandung aspek syariah berupa keutamaan berzakat, yang diperlihatkan pada scene bagaimana tokoh utama dalam film ini (Rizwan) diperlihatkan membayarkan zakat pada penggalangan dana yang dilakukan oleh tetangganya.
3. Aspek ibadah yang terkandung dalam film My Name Is Khan, peneliti menemukan pesan- pesan yang terkandung dalam film My Name Is Khan ini yaitu tentang pentingnya menunaikan sholat, dimana diperlihatkan Rizwan melaksanakan sholat di tanah lapang.
4. Aspek akhlak yang terkandung dalam film My Name Is Khan, peneliti menemukan pesan-pesan dakwah dalam aspek akhlak dalam film My Name Is Khan ada dua macam yaitu akhlak terpuji atau akhlak mulia yang mana pada adegan film tersebut terdapat akhlak terpuji atau mulia berupa perbuatan tolong menolong, hidup rukun antar tetangga dan tidak membedakan satu sama lain, sedangkan akhlak yang tercela atau akhlak yang jelek berupa perkataan yang kasar.

B. Saran

Dengan adanya beberapa uraian di atas maka peneliti memberikan saran-saran untuk menjadi pertimbangan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi lembaga dakwah khususnya yang bergerak di bidang film dan sejenisnya, agar bisa menciptakan karya yang setidaknya sama dengan kualitas film ini. Tentu sebaiknya film tersebut tidak memperbanyak bumbu-bumbunya, namun lebih fokus terhadap pesan dakwah yang akan disampaikan.
2. Rekomendasi untuk penelitian berikutnya agar dapat diteliti lebih dalam lagi, misalnya masalah yang terkait dengan respon masyarakat atau penggunaan pendekatan isi kualitatif dalam film “My Name Is Khan”.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Muhammad, Qadaruddin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. CV. Penerbit Qiara Media
- Aedi, N. (2010). Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data.
- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifuddin, Pratiwi, Fikra, Andi. 2017. Film Sebagai Media Dakwah Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. 02 (02). Hal. 133.
- Asri, Rahman. 2020. Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*. 1 (2).
- Firdaus, D. W. (2016). Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Hasan, Mohammad. 2013. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama
- Iftitah, Jafar. dkk. 2018. Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. 08 (01).
- Kamaluddin, 2016. Pesan Dakwah. Lecturer of Dakwah and Communication Science Faculty IAIN Padangsidimpuan. 02 (02).
- Mingkid, Elfie. dkk. 2017. Persepsi Mahasiswa Pada Film “Senjakala Di Manado. e-journal “Acta Diurna”. 06 (01).
- Munir. M. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Munir, M., dan Ilaihi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Moleong, L. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktavianus, Handi. 2015. Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring. *Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra, Surabaya*. 03 (02). Hal. 6.

- Purwasito, Andrik. 2017. Analisis Pesan. FISIP UNS. 09 (01).
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Banjarmasin: UIN Antasari.
- Sofiani, Resti. 2016. Pesan Moral pada Film Dalam Mihram Cinta. *Skripsi*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Suisyanto.dkk. 2017. Pengantar Ilmu Dakwah. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Supriyadi. (2016). Community Practitioners : Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan. *eJournal Undip Lentera Pustaka*.
- Tribun News.com. “Sinopsis Film My Name Is Khan. *Tribun News*. 25 Mei 2020. Diakses pada 3 April 2021
- Wikipedia. “My Name Is Khan”. *Wikipedia*. 15 Juni 2020. Diakses pada 31 Januari 2021
- Yarni, Desvy. 2019. Analisis Semiotika Body Shaming dalam Film The Greatest Showman. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau
- Zikrullah. 2016. Film sebagai Media Dakwah (Studi pada Komunitas Film Trieng). *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh